

PT Resource Alam Indonesia Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit) /
Interim Consolidated Financial Statements as of March 31, 2022 (Unaudited)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2022
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2022
(UNAUDITED)**

Daftar Isi	<u>Halaman/Page</u>	<i>Table of Contents</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statements of Profit orLoss and Other Comprehensive</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	<i>.....Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-119	<i>Notes to the ConsolidatedFinancial Statements</i>



PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk



CERT NO. 2018-0755
ISO 14001:2015



CERT NO. 2018-2-2587
ISO 9001:2015

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK DAN
ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 MARET 2022**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK AND
ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARET 31, 2022**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned :

1. Nama : Pitarso Adijanto
Alamat Kantor : Jl. Pembangunan I No. 3,
Jakarta Pusat 10130

Nomor Telepon Kantor : 021 - 633 3036
J a b a t a n : Direktur Utama

1. Name : Pitarso Adijanto
Office Address : Jl. Pembangunan I No 3,
Jakarta Pusat 10130

Office Telephone Number : 021-6333036
Position : President Director

2. Nama : Agoes Soegiarto S
Alamat Kantor : Jl. Pembangunan I No. 3,
Jakarta Pusat 10130

Nomor Telepon Kantor : 021 - 633 3036
J a b a t a n : Direktur

2. Name : Agoes Soegiarto S
Office Address : Jl. Pembangunan I No 3,
Jakarta Pusat 10130

Office Telephone Number : 021-6333036
Position : Director

menyatakan bahwa:

stated that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan dan entitas anaknya;

1. Responsible for the preparation and presentation of The Interim Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries;

- | | |
|---|---|
| <p>2. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK); dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh OJK;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim perusahaan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anaknya.</p> | <p>2. <i>The Interim Consolidated Financial Statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; the Otoritas Jasa Keuangan (OJK); and the Guidelines on Presentation and Disclosure of financial statements for Issuer or Public Company released by OJK</i></p> <p>3. a. <i>All information in the Company and its subsidiaries' The Interim Consolidated Financial Statements have completely and correctly disclosed;</i>
b. <i>The Interim Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; and,</i></p> <p>4. <i>Responsible for the Company's and its subsidiaries' internal control systems</i></p> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta,

25 April 2022 / April 25, 2022

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi
For and on behalf of the Board of Directors



PT Resource Alam Indonesia Tbk.
METRAL
TEMPER
00E3AJX786596131

Pintarso Adijanto
Direktur Utama
President Director

Agoes Soegiarto S
Direktur
Director

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
Per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES**
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As Of March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)

	31 Maret 2022 / March 31, 2022 (Tidak Diaudit / Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2021 / December 31, 2021 (Diaudit / Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	25.749.390	2,4,36,39	27.858.789	Cash and cash equivalents
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunannya – Bagian Lancar	379.146	2,5,36,39	381.271	Restricted Time Deposits – Current Portion
Piutang usaha		2,6,34,36,39		Trade receivables
Pihak berelasi	11.264		9.203	Related parties
Pihak ketiga - neto	17.207.713		3.469.797	Third parties - net
Piutang lain-lain		2,34,36,39		Other receivables
Pihak berelasi	1.086.606		1.218.089	Related Parties
Pihak ketiga – neto	1.742.679		3.711.238	Other receivables
Persediaan - neto	11.218.560	2,7,29	8.411.386	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	3.962.078	2,17,36	3.763.413	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di Muka – Bagian Lancar	1.508.284	2,8	888.864	Advances and Prepaid Expenses-Current Portion
Aset Lain-Lain	-		500.000	Other Current Assets
TOTAL ASET LANCAR	62.865.720		50.212.050	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	771.371		735.002	Long Term Investment
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunannya – Bagian Tidak Lancar	3.848.147	2,5,36,39	3.350.800	Restricted Time Deposits – net of Current Portion
Uang muka investasi	1.675.413	9	1.684.805	Advance for investments
Uang muka dan biaya dibayar di Muka – Bagian Tidak Lancar	2.474.928	2,8	2.009.869	Advances and Prepaid Expenses- Non Current Portion
Uang muka jangka panjang	4.094.755	11	3.157.966	Long-term advances
Taksiran tagihan pajak	3.217.263	2,17,36	3.128.123	Estimated claims for tax refund
Properti Investasi	30.460.933	2,14	30.589.494	Investment Properties
Aset tetap - neto	19.647.332	2,10	20.213.683	Property, plant and equipment – net
Aset eksplorasi dan evaluasi	3.123.432	2,12	3.089.932	Exploration and evaluation assets
Aset pajak tangguhan - neto	1.497.243	2,17	1.501.605	Deferred tax assets - net
Properti tambang – neto	11.041.020	2,13,29	11.108.983	Mine properties - net
Goodwill	1.271.375	15	1.356.733	Goodwill
Aset keuangan tidak lancar lainnya	14.397	2,36,39	14.123	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	28.976	2	29.139	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	83.166.585		81.970.257	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	146.032.305		132.182.307	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan Interim konsolidasian terlampir merupakan bagian dari laporan keuangan Interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Interim consolidated financial statements form an integral part of these Interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
INTERIM
Per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As Of March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

	31 Maret 2022 / March 31, 2022 (Tidak Diaudit / Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2021 / December 31, 2021 (Diaudit / Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	13.478.348	2,16,36,39,40	7.291.621	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang kepada pihak berelasi	-	2,34,36,39,40	140.164	<i>Due to Related party</i>
Utang lain-lain – pihak ketiga	1.761.952	2,36,39,40,42	711.028	<i>Other payables – Third Parties</i>
Utang pajak	10.356.622	2,17,36	8.575.711	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual	1.300.616	2,19,36,39,40	1.841.033	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas Imbalan Kerja	-	2,23,36	81.055	<i>Employee Benefits Liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :				<i>Current maturities of long-term debts</i>
- Utang bank	935.699	2,18,36,39	1.120.750	<i>Bank Loan</i>
- Utang pembiayaan konsumen	42.774	2,36,39,40	56.223	<i>Consumer financing payables</i>
- Liabilitas sewa	153.790	2,20,36,39,40	202.959	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas kontrak	147.471	2	284.731	<i>Contract Liabilities</i>
Komitmen pemasokan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	22,37	453.529	<i>Current Maturities of Long Term Supply Commitments</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	28.177.272		20.758.804	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas kontrak	436.511	2	438.960	<i>Contract Liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja	1.688.742	2,23,36	1.698.209	<i>Employee benefits liabilities</i>
Uang jaminan	486.406	2,21,34,36,37	429.023	<i>Security deposits</i>
Komitmen pemasokan jangka panjang dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.895.884	22	5.895.884	<i>Long-term Supply Commitments Net of Current Maturities</i>
Provisi pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	714.894	2,24,37	731.761	<i>Provision for environmental and reclamation costs</i>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Long-term liabilities - net of current maturities</i>
Utang bank	3.035.742	2,18,36	3.049.003	<i>Bank Loans</i>
Utang pembiayaan konsumen	105.000	2,36,39,40	109.365	<i>Customer financing loans</i>
Liabilitas sewa	153.558		150.642	<i>Lease liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	12.516.737		12.502.847	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	40.694.009		33.261.651	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan Interim konsolidasian terlampir merupakan bagian dari laporan keuangan Interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Interim consolidated financial statements form an integral part of these Interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
INTERIM
Per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As Of March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

	31 Maret 2022 / March 31, 2022 (Tidak Diaudit / Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2021 / December 31, 2021 (Diaudit / Audited)	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham, Modal Dasar				<i>Capital stock, Authorized Capital</i>
Rp200.000.000.000 terbagi atas 20.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 10 per saham				<i>of Rp 200,000,000,000 divided into 20,000,000,000 shares with a par value of Rp 10 per share</i>
Ditempatkan dan disetor				<i>Subscribed and fully paid -</i>
5.000.000.000 saham	24.039.183	1,25	24.039.183	<i>5,000,000,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	578.353	26	578.353	<i>Additional paid-in capital</i>
Saham treasuri	(11.030.261)	1,2,27	(11.030.261)	<i>Treasury stocks</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(38.445.394)	2	(38.031.778)	<i>Difference in foreign currency translation</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	901.434		901.434	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	128.798.589		122.017.669	<i>Unappropriated</i>
Jumlah	104.841.904		98.474.600	<i>Total</i>
Kepentingan Non pengendali	496.392	2	446.056	<i>Non-controlling Interest</i>
TOTAL EKUITAS	105.338.296		98.920.656	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	146.032.305		132.182.307	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan Interim konsolidasian terlampir merupakan bagian dari laporan keuangan Interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Interim consolidated financial statements form an integral part of these Interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

	31 Maret 2022 / March 31, 2022 (Tidak Diaudit / Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit / Unaudited)	
PENDAPATAN USAHA	41.837.122	2,28	19.935.508	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(29.419.482)	2,29	(15.638.353)	COST OF REVENUE
LABA / (RUGI) BRUTO	12.417.640		4.297.155	GROSS PROFIT / (LOSS)
Beban penjualan	(555.415)	2,30	(297.425)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(2.028.248)	2,31	(1.348.924)	General and administrative expenses
Total beban operasi	(2.583.663)		(1.646.349)	Total Operation Expenses
LABA / (RUGI) USAHA	9.833.977		2.650.806	INCOME/(LOSS) FROM OPERATIONS
Biaya keuangan	(97.643)		(131.452)	Finance expenses
Pendapatan keuangan	100.494	2,32	52.428	Finance income
Laba penjualan aktiva tetap	-	2,32	14.558	Gain on Sale of Property, Plant and Equipment
Keuntungan (kerugian) selisih kurs – neto	(181.803)		(612.274)	Gain (Loss) on Foreign exchange – net
Pendapatan / (beban) lain-lain – neto	200.246		585.762	Other Income / (Expenses) - net
Total pendapatan (beban) lain-lain – neto	21.294		(90.978)	Total Income Expenses - Net
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9.855.271		2.559.828	INCOME / (LOSS) BEFORE INCOME TAX
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN				PROVISION FOR INCOME TAX
Kini	(3.024.266)		(779.354)	Current
Tangguhan	251		973	Deferred
Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan - Neto	(3.024.015)	2,17	(778.381)	Total Provision for Income Tax
LABA / (RUGI) TAHUN BERJALAN	6.831.256		1.781.447	INCOME / (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan Interim konsolidasian terlampir merupakan bagian dari laporan keuangan Interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Interim consolidated financial statements form an integral part of these Interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)
pressed in U.S. dollar, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2022 / March 31, 2022 (Tidak Diaudit / Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2021 / March 31, 2021 (Tidak Diaudit / Unaudited)	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK Item yang Dapat Direklasifikasi ke Laba Rugi :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD NET OF TAX Item to be Reclassified to Profit and Loss :
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	(413.616)		(1.683.130)	Exchange Difference Due to Financial Statement Translation
TOTAL LABA / (RUGI) KOMPREHENSIF	6.417.640		98.317	TOTAL LABA / (RUGI) COMPREHENSIVE
Laba / (Rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income / (Loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	6.780.920		1.971.004	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	50.336		(189.557)	Non-controlling interest
Neto	6.831.256		1.781.447	Net
Laba / (Rugi) komprehensif neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income / (Loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	6.367.304		287.874	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	50.336	2	(189.557)	Non-controlling interest
Neto	6.417.640		98.317	Net
LABA / (RUGI) PER SAHAM DASAR	0,0014	2,33	0,0004	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan Interim konsolidasian terlampir merupakan bagian dari laporan keuangan Interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Interim consolidated financial statements form an integral part of these Interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Three – Month Periods Ended March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasuri/ Treasury stocks	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah / Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas / Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo tanggal 01 Januari 2021	24.039.183	578.353	(11.030.261)	(38.010.731)	901.434	107.226.575	83.704.553	546.003	84.250.556	Balance as of January 01, 2021
Laba / (Rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.971.004	1.971.004	(189.557)	1.781.447	Income / (Loss) of the year
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(1.683.130)	-	-	(1.683.130)	-	(1.683.130)	Difference in foreign currency translation
Saldo tanggal 31 Maret 2021	24.039.183	578.353	(11.030.261)	(39.693.861)	901.434	109.197.579	83.992.427	356.446	84.348.873	Balance as of March 31,2021
Saldo tanggal 01 Januari 2022	24.039.183	578.353	(11.030.261)	(38.031.778)	901.434	122.017.669	98.474.600	446.056	98.920.656	Balance as of January 01, 2022
Laba / (Rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	-	6.780.920	6.780.920	50.336	6.831.256	Income / (Loss) of the year
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(413.616)	-	-	(413.616)	-	(413.616)	Difference in foreign currency translation
Saldo tanggal 31 Maret 2022	24.039.183	578.353	(11.030.261)	(38.445.394)	901.434	128.798.589	104.841.904	496.392	105.338.296	Balance as of March 31,2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS
For Three - Month Periods Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

	31 Maret 2022/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan / Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	28.097.145		18.679.537	Cash received from customers
Pembayaran Kas kepada :				Cash Payment to :
Pemasok	(22.762.438)		(12.955.354)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(1.580.953)		(972.829)	Directors and Employee
Beban operasional Lainnya	(5.650.760)		(2.859.464)	Other Operating Expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	(1.897.006)		1.891.890	Cash Provided by Operating Activities
Penerimaan dari pendapatan bunga	100.494		52.428	Receipt of interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(5.035)		(53.041)	Payments of Income Tax
Penerimaan hasil restitusi pajak	1.214.955		108.466	Proceeds from tax refunds
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	(586.592)		1.999.743	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(49.470)	10	(44.011)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	10	14.558	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	(72.151)	14	(231.392)	Acquisition of Investment Properties
Penurunan (peningkatan) investasi jangka pendek	-		(1.377.101)	Decrease (increase) in short-term investments
Penurunan (peningkatan) investasi jangka panjang	(516.173)		-	Decrease (increase) in long-term investments
Pembayaran untuk properti tambang	(28.324)		(5.997)	Payments for mine properties
Pembayaran untuk aset eksplorasi dan evaluasi	(44.109)		-	Payments for Exploration and Evaluation Assets
Penurunan (peningkatan) aset keuangan tidak lancar lainnya	-		163	Decrease (increase) in other non-current financial assets
Penurunan (peningkatan) aset tidak lancar lainnya	-		2.252	Decrease (increase) in other non-current assets
Penurunan (peningkatan) uang muka jangka panjang	(1.401.848)		(843.808)	Decrease (increase) in long-term advances
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(2.112.075)		(2.485.336)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan
lain)

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**
For Three - Month Periods Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan / Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk:				<i>Payments for:</i>
Liabilitas sewa	(60.952)		(60.829)	<i>Lease liabilities</i>
Utang pembiayaan konsumen	(15.623)		(76.781)	<i>Customer financing payable</i>
Pembayaran utang pihak berelasi	(112.287)		-	<i>Payments of due to related party</i>
Pembayaran utang bank	(198.312)		(384.588)	<i>Payments of bank loans</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(387.174)		(522.198)	Net cash used in financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(3.085.841)		(1.007.791)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	- 976.442		4.180.600	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	27.858.789	4	5.261.039	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	25.749.390	4	8.433.848	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Resource Alam Indonesia Tbk. (Perusahaan) pada awalnya didirikan dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries (yang kemudian berubah menjadi PT Kurnia Kapuas Utama Tbk.), dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir menyesuaikan dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007, tersaji dalam Akta No. 32 yang dibuat dihadapan Notaris Didi Sudjadi, S.H. tanggal 8 Juli 1981. Akta pendirian Perusahaan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/27/4 tanggal 16 Maret 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1986, Tambahan No. 690.

Berdasarkan Akta No. 15 yang dibuat Notaris Elisabeth Veronika Ely, S.H. tanggal 5 September 2003, nama Perusahaan telah diubah dari PT Kurnia Kapuas Utama Tbk. menjadi PT Resource Alam Indonesia Tbk. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-27044.HT.01.04.TH.2003 tanggal 12 November 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5984, Tambahan No. 50 tanggal 22 Juni 2004.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 16 yang dibuat Notaris Rini Yulianti, S.H., tanggal 21 Oktober 2020 mengenai maksud dan tujuan serta penambahan kegiatan usaha Perusahaan.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan dan penggalan, perdagangan besar dan eceran, real estate, aktivitas keuangan dan asuransi, industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Resource Alam Indonesia Tbk. (the Company) was originally established under the name of PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries (subsequently changed to PT Kurnia Kapuas Utama Tbk.), within the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968, as amended several times, most recently by Law No. 25 year 2007, based on Notarial Deed No. 32 of Didi Sudjadi, S.H. dated July 8, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/27/4 dated March 16, 1982 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 20, 1986, Supplement No. 690.

Based on Notarial Deed No. 15 of Elisabeth Veronika Ely, S.H. dated September 5, 2003, the Company's name was changed from PT Kurnia Kapuas Utama Tbk. to PT Resource Alam Indonesia Tbk. The deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-27044.HT.01.04.TH.2003 dated November 12, 2003 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5984, Supplement No. 50 dated June 22, 2004.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 16 of Public Notary Rini Yulianti, S.H., dated October 21, 2020 concerning the purposes and additional objectives as well as the Company's business activities.

According to Article 3 of its Articles of Association, the scope of the Company's main activities is to engage in mining and quarrying, wholesale and retail trading, real estate, financial and insurance activities, manufacturing, transportation and warehousing industry.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan lokasi pabrik di Pontianak, Kalimantan Barat dan Palembang, Sumatra Selatan. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara diatas 50%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. S-627/PM/1991 tanggal 18 Mei 1991, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana 4.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp5.700 per saham telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 1 Juli 1991, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 97 yang dibuat Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 10 September 2009, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:4. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-52724.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 30 Oktober 2009. Pemecahan saham tersebut efektif pada tanggal 18 Maret 2010.

Berdasarkan akta No. 02 dari Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 01 Maret 2017, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:5. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0116226 Tahun 2017 tanggal 09 Maret 2017. Pemecahan saham tersebut efektif pada tanggal 27 Maret 2017.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company is domiciled in Kubu Raya District, West Kalimantan with its plants located in Pontianak, West Kalimantan and Palembang, South Sumatra. The Company's head office is located in Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Central Jakarta.

The Company does not have a parent entity since none of the Company's stockholders has effective ownership or voting rights above 50%.

b. Public Offering of Shares

Based on the letter No. S-627/PM/1991 dated May 18, 1991 of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), the Company's Registration Statement on its initial Public Offering of 4,500,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share at the offering price of Rp5,700 per share was declared effective. On July 1, 1991, the Company listed all of its shares on the Indonesia Stock Exchange.

Based on Notarial Deed No. 97 dated September 10, 2009 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company had a stock split at the ratio of 1:4. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-52724.AH.01.02. Year 2009 dated October 30, 2009. The stock split was effective on March 18, 2010.

Based on notarial deed No. 02 dated March 02, 2017 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company had a stock split at the ratio of 1:5. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0116226. Year 2017 dated March 09, 2017. The stock split was effective on March 27, 2017.

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan pemilikan langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company has subsidiaries with a direct and indirect ownership as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Principal Activity	Tahun Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Penyertaan langsung konsolidasian / Consolidated Direct Investment							
PT Insani Baraperkasa (BP)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2006	99,99	99,99	66.543.801	58.943.690
PT Resource Alam Energi (RAE)	Jakarta	Pertambangan batubara dan gas metana/ Coal and methane mining	-	99,99	99,99	3.695	3.710
PT Power Alam Lestari (PAL)	Jakarta	Industri pembangkit listrik tenaga Uap/ Power Plant Industry	-	90,00	90,00	65.099	65.429
PT Loa Haur (LH)	Jakarta	Pertambangan Batubara/ Coal mining	-	60,00	60,00	4.227.899	4.219.855
PT Anugerah Bumi Mahakam (ABM)	Jakarta	Jasa pengelolaan pelabuhan/ Harbor management service	-	99,95	99,95	370.562	372.646
PT Bumi Perangat Hijau (BPH)	Jakarta	Perdagangan, real estate & industri/ Trading, real estate & industry	-	99,95	99,95	260.799	262.130
PT Kurnia Mahakam Industri (KMI)	Jakarta	Perdagangan, real estate & industri/ Trading, real estate & industry	-	99,95	99,95	138.002	138.777
PT Bumiraya Hijau Lestari (BHL)	Jakarta	Perdagangan, real estate/ Trading, real estate	-	99,99	99,99	67.629	68.006
PT Kaltim Mineral (KM)	Jakarta	Pertambangan Batubara/ Coal mining	-	75,00	75,00	2.048.392	2.020.150
PT Khatulistiwa Hidro Energi (KHE)	Jakarta	Industri Pembangkit Listrik Tenaga Air/ Hydropower Plant Industry	-	43,00 *	43,00*	16.150.914	16.404.732
PT Bumi Hidro Energi (BHE)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	-	99,80	99,80	948.278	954.004
PT Buton Mineral Indonesia (BMI)	Bekasi	Aktivitas Penunjang Pertambangan Dan Penggalian Lainnya Mining Support Activities	2021	70,00	70,00	323.863	325.699
PT Bira Mineral Nusantara (BMN)	Bekasi	Aktivitas Penunjang Pertambangan/ Mining Support Activities	2021	70,00	70,00	1.898.742	1.848.693
PT Lukos Mineral Nusantara (LMN)	Bekasi	Perdagangan Besar Logam dan Bijih Logam/ Wholesale of Metals and Metal Ore	2021	70,00	70,00	292.167	1.276.444
Penyertaan Tidak Langsung melalui KHE / Indirect Investment through KHE							
PT Bias Petrasia Persada (BPP)	Jakarta	Pengadaan Tenaga Listrik/ Electricity Supply Business	2019	99,97	99,97	14.905.874	15.158.359

*Entitas Sepengendali

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

IBP

IBP melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara IBP dan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Kementerian Pertambangan dan Energi, efektif pada tanggal 20 November 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, IBP bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas kegiatan penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Timur. IBP memulai 30 tahun periode operasinya pada tahun 2006 dan berlanjut sampai dengan tahun 2036 dengan memproduksi batubara di area of interest Simpang Pasir. IBP berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. IBP menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pendapatan IBP mencerminkan 100% penjualan batubara dan beban royalti kepada Pemerintah dibukukan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian.

Rincian area eksploitasi IBP pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Lokasi/ Location	Luas (ha)/ Area (ha)	Total cadangan terukur/ Total probable reserves (Ton/Tonnes)	Jumlah produksi/ Total production (Ton/Tonnes)		Jumlah cadangan terukur per 31 Maret 2022/ Total probable reserves as of March 31, 2022 (Ton/Tonnes)
			Tahun berjalan/ Current year	Akumulasi/ Accumulated	
Simpang Pasir	430	7.470.000	-	870.000	6.600.000
Bayur	599	4.834.677	-	234.677	4.600.000
Tani Bakti	379	23.708.113	581.218	9.348.298	14.359.815
Gunung Pinang	945	12.947.272	-	1.952.297	10.994.975
Loajanan	10.040	126.444.243	104.757	26.783.148	99.661.095
Separi	7.019	15.437.506	106.892	666.456	14.771.050
Perangat	2.919	5.913.634	-	31.356	5.882.278
Maukiri	2.147	-	-	-	-
Total/Total	24.478	196.755.445	792.867	39.886.232	156.869.213

Estimasi atas cadangan terukur seperti yang dinyatakan diatas dilakukan secara internal oleh staff yang kompeten dan menggunakan jasa penilai cadangan batubara PT Britmindo.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

IBP

IBP's activities are governed by the provisions of a Work Agreement for Coal Mining Enterprises ("PKP2B") which was entered into between IBP and the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"), represented by the Ministry of Mines and Energy, effective on November 20, 1997.

Under the terms of the PKP2B, IBP acts as a contractor for the Government and is responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan. IBP commenced its 30-year operating period in 2006 and it shall continue up to 2036 with coal being produced from the Simpang Pasir area of interest. IBP is entitled to 86.5% of the coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production. IBP adopted the sales-based cash royalty method in accordance with Government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

IBP's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales and the Government royalty expense is recorded as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of other comprehensive income.

The details of IBP's exploitation areas as of March 31, 2022 are as follows (unaudited):

The estimation of probable reserves stated above is done internally by competent person and use PT Britmindo coal reserves statement service.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

IBP (lanjutan)

Berdasarkan laporan “Estimasi Sumber dan Cadangan” No. 015/RP.BMSS/VI/2017, pada bulan 11 Oktober 2018, yang diterbitkan oleh PT Britmindu, total cadangan terukur yang terdapat pada sub-blok area Loajanan seluas 876,62 hektar adalah sebesar 77 juta MT.

Dari total wilayah kuasa pertambangan seluas 24.478 hektar, seluas 9.566 hektar terletak di Kawasan Budidaya Kehutanan (KBK).

Lokasi	Area (Ha)
Maukiri	2.147
Perangat	1.099
Separi	6.320
Jumlah	9.566

LH

Berdasarkan akta notaris No. 87 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 8 Mei 2012, Perusahaan memperoleh 60% kepemilikan atas LH dengan harga perolehan sebesar Rp14.508.000.000 (setara dengan US\$1.563.362).

Pada tanggal 23 Oktober 2013, LH telah memperoleh “Ijin Usaha Pertambangan” (IUP) untuk operasi produksi batubara; akan tetapi pada tanggal 31 Maret 2022, daerah tambang yang dimiliki LH (Blok “Garuda”) masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

IBP (continued)

Based on the “Resource and Reserve Estimation” report No. 15/RP.BMSS/VI/2017 in October 11, 2018, which was issued by PT Britmindu, the total probable reserves in the sub-block of Loajanan area covering 876,82 hectares is 77 million MT.

From the total mining authorization area of 24,478 hectares, a total of 9,566 hectares is located in “Kawasan Budidaya Kehutanan” (KBK).

Location	Area (Ha)
Maukiri	2.147
Perangat	1.099
Separi	6.320
Total	9.566

LH

Based on notarial deed No. 87 dated May 8, 2012, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company acquired 60% interest in LH for a consideration of Rp14,508,000,000 (equivalent to US\$1,563,362).

On October 23, 2013, LH acquired “Ijin Usaha Pertambangan” (IUP) for coal production; however, as of March 31, 2022, the mine area owned by LH (Block “Garuda”) was still under development.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

LH (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 199 tanggal 17 September 2012, LH meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp180.000.000 (setara dengan US\$19.397) menjadi sebesar Rp36.000.000.000 (setara dengan US\$3.810.696). Peningkatan tersebut terbagi dalam 1.791.000 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp20.000 per saham. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 1.074.600 saham (60%) atau sebesar Rp21.492.000.000 (setara dengan US\$2.273.957) sedangkan sisanya sebesar 716.400 saham (40%) atau sebesar Rp14.328.000.000 (setara dengan US\$1.516.834) diambil oleh pihak-pihak ketiga.

Berdasarkan laporan "Reviu Wilayah Konsesi Batubara" No. 025/RP/III/2012, pada tanggal 7 Mei 2012, yang diterbitkan oleh PT Britmindo, total sumber daya batubara yang terdapat pada Blok "Garuda" adalah sebesar 12,68 juta MT dengan luas area 4.810 ha.

ABM

Berdasarkan akta notaris No. 147 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan dan Tn. Pintarso Adijanto mendirikan entitas anak dengan nama PT Anugerah Bumi Mahakam (ABM), dengan total modal disetor awal sebesar Rp2.000.000.000 (setara dengan US\$210.682) yang terbagi dalam 2.000 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 1.999 saham (99,95%) atau sebesar Rp1.999.000.000 (setara dengan US\$210.577) sedangkan sisanya sebesar 1 saham (0,05%) atau sebesar Rp1.000.000 (setara dengan US\$105) diambil oleh Tn. Pintarso Adijanto.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

LH (continued)

Based on notarial deed No. 199 dated September 17, 2012 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., LH increased its issued and fully paid capital from Rp180,000,000 (equivalent to US\$19,397) to become Rp36,000,000,000 (equivalent to US\$3,810,696). The increase is divided into 1,791,000 shares with nominal value of Rp20,000 per share. The Company subscribed for 1,074,600 shares (60%) or Rp21,492,000,000 (equivalent to US\$2,273,957) while the remaining 716,400 shares (40%) or Rp14,328,000,000 (equivalent to US\$1,516,834) were taken by third parties.

Based on the "Coal Concession Review" report No. 025/RP/III/2012 dated May 7 2012, which was issued by PT Britmindo, the total coal resources in Block "Garuda" is 12.68 million MT with total area of 4,810 ha.

ABM

Based on notarial deed No. 147 dated July 23, 2012 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company and Mr. Pintarso Adijanto established a subsidiary under the name PT Anugerah Bumi Mahakam (ABM), with total initial paid-in capital of Rp2,000,000,000 (equivalent to US\$210,682) which is divided into 2,000 shares with nominal value of Rp1,000,000. The Company subscribed for 1,999 shares (99.95%) or Rp1,999,000,000 (equivalent to US\$210,577) while the remaining 1 share (0.05%) or Rp1,000,000 (equivalent to US\$105) was taken by Mr. Pintarso Adijanto.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

BPH

Berdasarkan akta notaris No. 148 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan dan Tn. Pintarso Adijanto mendirikan entitas anak dengan nama PT Bumi Perangat Hijau (BPH), dengan total modal awal disetor sebesar Rp2.000.000.000 (setara dengan US\$210.682) yang terbagi dalam 2.000 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 1.999 saham (99,95%) atau sebesar Rp1.999.000.000 (setara dengan US\$210.577) sedangkan sisanya sebesar 1 saham (0,05%) atau sebesar Rp1.000.000 (setara dengan US\$105) diambil oleh Tn. Pintarso Adijanto.

KMI

Berdasarkan akta notaris No. 149 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan dan Tn. Pintarso Adijanto mendirikan entitas anak dengan nama PT Kurnia Mahakam Industri (KMI), dengan total modal disetor awal sebesar Rp2.000.000.000 (setara dengan US\$210.682) yang terbagi dalam 2.000 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 1.999 saham (99,95%) atau sebesar Rp1.999.000.000 (setara dengan US\$210.577) sedangkan sisanya sebesar 1 saham (0,05%) atau sebesar Rp1.000.000 (setara dengan US\$105) diambil oleh Tn. Pintarso Adijanto.

BHL

Berdasarkan akta notaris No. 89 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 12 Oktober 2012, Perusahaan dan Tn. Pintarso Adijanto mendirikan entitas anak dengan nama PT Bumiraya Hijau Lestari (BHL), dengan total modal disetor awal sebesar Rp1.000.000.000 (setara dengan US\$104.112) yang terbagi dalam 1.000 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 999 saham (99,9%) atau sebesar Rp999.000.000 (setara dengan US\$104.008) sedangkan sisanya sebesar 1 saham (0,01%) atau sebesar Rp1.000.000 (setara dengan US\$104) diambil oleh Tn. Pintarso Adijanto.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

BPH

Based on notarial deed No. 148 dated July 23, 2012 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company and Mr. Pintarso Adijanto established a subsidiary under the name PT Bumi Perangat Hijau (BPH), with total initial paid-in capital of Rp2,000,000,000 (equivalent to US\$210,682) which is divided into 2,000 shares with nominal value of Rp1,000,000. The Company subscribed for 1,999 shares (99.95%) or Rp1,999,000,000 (equivalent to US\$210,577) while the remaining 1 share (0.05%) or Rp1,000,000 (equivalent to US\$105) was taken by Mr. Pintarso Adijanto.

KMI

Based on notarial deed No. 149 dated July 23, 2012 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company and Mr. Pintarso Adijanto established a subsidiary under the name PT Kurnia Mahakam Industri (KMI), with total initial paid-in capital of Rp2,000,000,000 (equivalent to US\$210,682) which is divided into 2,000 shares with nominal value of Rp1,000,000. The Company subscribed for 1,999 shares (99.95%) or Rp1,999,000,000 (equivalent to US\$210,577) while the remaining 1 share (0.05%) or Rp1,000,000 (equivalent to US\$105) was taken by Mr. Pintarso Adijanto.

BHL

Based on notarial deed No. 89 dated October 12, 2012 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company and Mr. Pintarso Adijanto established a subsidiary under the name PT Bumiraya Hijau Lestari (BHL), with total initial paid-in capital of Rp1,000,000,000 (equivalent to US\$104,112) which is divided into 1,000 shares with nominal value of Rp1,000,000. The Company subscribed for 999 shares (99.9%) or Rp999,000,000 (equivalent to US\$104,008) while the remaining 1 share (0.01%) or Rp1,000,000 (equivalent to US\$104) was taken by Mr. Pintarso Adijanto.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

KM

Berdasarkan akta notaris No. 172 dan 173 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 22 Februari 2013 Perusahaan memperoleh 75% kepemilikan atas KM dengan harga perolehan sebesar Rp19.084.000.000 (setara dengan US\$1.964.789). KM mempunyai IUP eksplorasi bahan galian batu bara di Kalimantan Tengah, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Maret 2022.

Oleh karena pada tanggal akuisisi KM tidak memenuhi definisi bisnis seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", transaksi diatas dicatat sebagai akuisisi aset dimana harga perolehan dialokasikan kepada masing-masing aset dan liabilitas teridentifikasi berdasarkan nilai wajar relatifnya pada tanggal pembelian.

KHE

Berdasarkan akta Notaris No. 82 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 18 Juni 2015 Perusahaan memperoleh 39% kepemilikan atas KHE dengan harga pasar wajar sebesar Rp 9.360.000.000 (setara dengan USD 701.597). KHE mempunyai Anak Perusahaan dengan nama PT Bias Petrasia Persada dan mempunyai Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik dengan PT PLN dalam jangka waktu 15 tahun. PT Bias Petrasia Persada mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 17 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 1 Oktober 2015, KHE meningkatkan modal disetor dari Rp 500.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000. Atas peningkatan modal disetor tersebut, Perusahaan menyeter kembali sebesar Rp 8.405.000.000, sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 43%.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

KM

Based on notarial deeds No. 172 and 173 of Buntario Tigris, S.H., S.E., dated February 22, 2013 M.H., the Company acquired 75% interest in KM for a consideration of Rp19,084,000,000 (equivalent to US\$1,964,789). KM has an IUP for coal exploration in Central Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of March 31, 2022.

Since as of the date of acquisition KM did not meet the definition of a business as specified in PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", the above transaction was accounted for as an acquisition of assets in which the acquisition costs were allocated to the individual identifiable assets and liabilities on the basis of their relative fair values at the date of purchase.

KHE

Based on Notarial deeds No. 82 Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated June 18, 2015 the Company aquired 39% interest in KHE for a consideration market value of Rp 9,360,000,000 (equivalent to USD 701,597). KHE has a Subsidiary named PT Bias Petrasia Persada and has a Power Purchase Agreement with PT PLN for a period of 15 years. PT Bias Petrasia Persada commenced commercial operations in November 2019.

Based on Notaria deed No. 17 Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated October 1, 2015, KHE increased its paid in capital from Rp 500,000,000 to Rp 20,000,000,000. Due to such incrase, the Company made a re-payment amounting to Rp 8,405,000,000, changing the Company's ownership to 43%.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

BHE

Berdasarkan akta notaris No. 1.234 dari R.F. LIMPELE, S.H., tanggal 15 Juni 2017, Tn. Ovide Karya Denny Tombeng menjual sahamnya sebanyak 100 lembar. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 99 lembar dan Tn. Pintarso mengambil bagian sebanyak 1 lembar. Sehingga kepemilikan Perusahaan sebanyak 499 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 atau sebesar Rp 499.000.000 (setara dengan US\$37.814).

Berdasarkan akta notaris No. 91 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 22 Maret 2016, Perusahaan dan Tn. Ovide Karya Denny Tombeng mendirikan entitas anak dengan nama PT Bumi Hidro Energi (BHE), dengan total modal disetor awal sebesar Rp 500.000.000 (setara dengan USD 37.951) yang terbagi dalam 500 saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 400 saham (80%) atau sebesar Rp 400.000.000 (setara dengan USD 30.361) sedangkan sisanya sebesar 100 saham (20%) atau sebesar Rp 100.000.000 (setara dengan USD 7.590) diambil oleh Tn. Ovide Karya Denny Tombeng.

BMI

Berdasarkan akta notaris No. 50 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 24 Februari 2021, Perusahaan memperoleh 70% kepemilikan atas BMI dengan harga perolehan sebesar Rp175.000.000 (setara dengan US\$12.440).

BMN

Berdasarkan akta notaris No. 54 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 24 Februari 2021, Perusahaan memperoleh 70% kepemilikan atas BMN dengan harga perolehan sebesar Rp175.000.000 (setara dengan US\$12.440).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

BHE

Based on notarial deed No. 1.234 dated June 15, 2017 of R.F. LIMPELE S.H., Mr. Ovide Karya Denny Tombeng sold 100 share. The Company subscribed for 99 shares and Mr Pintarso Adjianto subscribed for 1 share. So the Company's ownership of 499 Shares with nominal value of Rp1,000,000 or Rp499,000,000 (equivalent to US\$37,814).

Based on Notarial Deed No. 91 dated March 22, 2016 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company and Mr. Ovide Karya Denny Tombeng established a subsidiary under the name of PT Bumi Hidro Energi (BHE), with total initial paid-in capital of Rp 500,000,000 (equivalent to USD 37,951) is divided into 500 shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company subscribed for 400 shares (80%) or Rp 400,000,000 (equivalent to USD 30,361) while the remaining 100 shares (20%) or Rp 100,000,000 (equivalent to USD 7,590) were taken by Mr. Ovide Karya Denny Tombeng.

BMI

Based on notarial deed No. 50 from Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., date February 24, 2021, the Company acquired 70% ownership in BMI at a cost of Rp175,000,000 (equivalent to US\$12,440).

BMN

Based on notarial deed No. 54 from Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., date February 24, 2021, the Company acquired 70% ownership in BMN at a cost of Rp175,000,000 (equivalent to US\$12,440).

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

LMN

Berdasarkan akta notaris No. 26 dari Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., tanggal 24 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh 70% kepemilikan atas LMN dengan harga perolehan sebesar Rp175.000.000 (setara dengan US\$12.140).

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris
 Komisaris

Hendro Martowardojo
 Suria Martara Tjahaja
 Ge Luyianto Yamin
 Suparno Adijanto
 Chang Hyun Lee

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Pintarso Adijanto
 Bambang Prijonohadi
 Wimpi Salim
 Agoes Soegiarto Soeparman
 Winanto

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Suria Martara Tjahaja
 Ge Luyianto Yamin
 Eddy Salimah

Chairman
 Mamber
 Member

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 376 karyawan tetap, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 April 2022.

1. GENERAL (continued)

c. subsidiaries (continued)

LMN

Based on notarial deed No. 26 Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn. date August 24, 2021, the Company acquired 70% ownership in BMN at a cost of Rp175,000,000 (equivalent to US\$12,140).

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2021 and December 31, 2021 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioner
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

The Company and its subsidiaries had 376 permanent employees as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively.

The accompanying consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Board of Directors on April 25, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan konsep Biaya Perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun menggunakan basis Akrual, kecuali untuk Laporan Arus Kas Konsolidasian.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah dan setiap entitas anak secara individual menetapkan mata uang fungsionalnya. Transaksi-transaksi di dalam Laporan Keuangan dari setiap entitas anak diukur menggunakan mata uang fungsional. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Dolar AS.

Laporan Keuangan Entitas-entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Laporan Arus Kas Konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disusun berdasarkan metode Langsung (*Direct method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

The accompanying Consolidated Financial Statements have been prepared based on the Cost concept, except for several accounts prepared using other measurements as described in each related Note to the Consolidated Financial Statements.

The Consolidated Financial Statements are prepared using the Accrual basis, except for the Consolidated Statements of Cash Flows.

The functional currency of the Company is Indonesian Rupiah and each subsidiary determines its own functional currency. Items included in the Financial Statements of each entity are measured using its functional currency. The presentation currency used in the preparation of the Consolidated Financial Statements is US Dollar.

The Financial Statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company's, using consistent accounting policies.

The Consolidated Financial Statements of Cash Flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities and are prepared using the Direct method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Penambahan dan Perubahan pada Standar Akuntansi Keuangan serta Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf.
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis – Definisi Bisnis.
- Amandemen PSAK 71, Amandemen PSAK 55, Amandemen PSAK 60, Amandemen PSAK 62 dan Amandemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.
- Penyesuaian tahunan PSAK 110: Akuntansi Sukuk.
- Penyesuaian tahunan PSAK 111: Akuntansi Wa'd.
- Amandemen PSAK 73: Covid-19 Terkait Konsesi Sewa.

- Penyesuaian tahunan 2021 atas PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 13: Properti Investasi, PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, PSAK 66: Pengaturan Bersama, ISAK 16: Pengaturan Jasa konsensi.

- PSAK 74: Kontrak Asuransi.
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan – Klasifikasi Kewajiban Lancar atau Tidak Lancar.
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan – Pengungkapan Kebijakan Akuntansi.
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

- Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan – Definisi Estimasi Akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Addition and Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The adoption of the following amendments and improvements to accounting standards and new interpretations of the accounting standards, which are effective from January 1, 2021 did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period's Consolidated Financial Statements:

- *PSAK 112: Accounting for Endowments.*
- *Amendment to PSAK 22: Business Combinations – Business Definition.*
- *Amendment to PSAK 71, Amendment to PSAK 55, Amendment to PSAK 60, Amendment to PSAK 62 and Amendment to PSAK 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2.*
- *Annual Improvement to PSAK 110: Sukuk Accounting.*
- *Annual Improvement to PSAK 111: Wa'd Accounting.*
- *Amendment to PSAK 73: Covid-19 related Rent Concessions.*

- *2021 Annual Improvement to PSAK 1: Presentation of Financial Statements, PSAK 13: Investment Property, PSAK 48: Impairment of Assets, PSAK 66: Joint Arrangements, IFRS 16: Service Concessions*
- *PSAK 74: Insurance Contracts.*
- *Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements – Classification of Liabilities as Current or Non-Current.*
- *Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements – Disclosure of Accounting Policies.*
- *Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment – Proceeds before Intended Use.*
- *Amendment to PSAK 22: Business Combinations – References to the Conceptual Framework for Financial Reporting.*
- *Amendment to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors – Definitions of Accounting Estimates.*

-

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Penambahan dan Perubahan pada Standar Akuntansi Keuangan serta Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan – Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.
- Amandemen PSAK 57: Provisi Liabilitas Kontinjensi – Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak.
- Amandemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif
- Penyesuaian tahunan PSAK 69: Agrikultur.
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: Instrumen Keuangan.
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: Sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Addition and Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (continued)

- *Amendment to PSAK 46: Income Taxes – Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transactions.*
- *Amendment to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets – Onerous Contracts – Cost of Fulfilling a Contract.*
- *Amendment to PSAK 74: Insurance Contracts regarding Initial Application of SFAS No. 74 and SFAS No. 71 – Comparative Information.*
- *Annual Improvement to PSAK 69: Agriculture.*
- *Annual Improvement to PSAK 71: Financial Instruments.*
- *Annual Improvement to PSAK 73: Leases.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Penambahan dan Perubahan pada Standar Akuntansi Keuangan serta Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian ini, manajemen masih mengevaluasi kemungkinan dampak dari penerapan standar baru, penyesuaian, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pemilikan lebih dari 50% baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Addition and Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (continued)

As of the completion date of these Consolidated Financial Statements, management is still evaluating the possible impact of the adoption of the above new standards, improvements, amendments and interpretations on the Company's Consolidated Financial Statements.

c. Principles of Consolidation

Subsidiaries

The Consolidated Financial Statements cover the Financial Statements of the Company and Subsidiaries in which the Company directly or indirectly has an ownership greater than 50%.

Significant balances and transactions including unrealized gains/losses on inter-company transactions are eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Company and Subsidiaries as one business unity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)
c. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak Perusahaan;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)
c. Principles of Consolidation (Continued)

Subsidiaries (Continued)

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the consideration received at its fair value;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized as other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian dan dalam ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan Perusahaan dan beberapa Entitas Anak (RAE, PAL, LH, ABM, BPH, KMI, BHL, KM, KHE, BHE, BMI, BMN dan LMN) yang mata uang fungsionalnya Rupiah dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan melalui prosedur berikut:

- Semua akun aset dan liabilitas dijabarkan menggunakan kurs Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan.
- Semua akun penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku selama periode pelaporan.
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari penjabaran Laporan Keuangan diatas disajikan sebagai "Kerugian dari Penjabaran Laporan Keuangan" dalam bagian Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian dan akumulasi dari selisih tersebut disajikan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" dalam bagian ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode Ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income and under the equity section of the Consolidated Statements of Financial Position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the parent.

For consolidation purposes, the financial statements of the Company and certain Subsidiaries (RAE, PAL, LH, ABM, BPH, KMI, BHL, KM, KHE, BHE, BMI, BMN dan LMN) whose functional currency is Indonesian Rupiah were translated into US. Dollar through the following procedures:

- *All asset and liability accounts are translated using the rates of Bank Indonesia at the end of the reporting period.*
- *All income and expense accounts are translated using the weighted average of Bank Indonesia middle rates applied throughout the reporting period.*
- *Equity accounts are translated using historical rates.*

Differences arising from the translation of the above Financial Statements are presented as "Loss from Translation of Financial Statements" under Other Comprehensive Income (Expenses) in the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income and the accumulation of those differences are presented as "Difference in Foreign Currency Translation" under the equity section of the Consolidated Statement of Financial Position.

Associates

Associates are all entities over which the the Company has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Sesuai metode Ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi entitas itu setelah tanggal akuisisinya. Di dalam investasi Perusahaan atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepentingan kepemilikan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Perusahaan menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perusahaan memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi di entitas asosiasi. Jika demikian, maka Perusahaan menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut di laba rugi. Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Perusahaan dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Associates (continued)

Investments in associates are accounted for using the Equity method. Under the Equity method, the investment is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Company's investments in associates include goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss, where appropriate.

The Company's share of post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognized as a reduction in the carrying amount of the investment. When the Company's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Company does not recognize further losses unless it has legal or constructive obligations or has made payments on behalf of the associate.

The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Company and its associate are eliminated to the extent of the Company's interest in the associate. Unrealized losses are also eliminated unless the transactions provides evidence of impairment of the asset being transferred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Perusahaan.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode Pembelian. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Associates (continued)

The accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company.

d. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the Purchase method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at the acquisition date fair value and at the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly charged as expense and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is carried out in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition dates, goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, then the difference is recognized in the Consolidated Statement of Comprehensive Income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Transaksi antar entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode Penyatuan Kepemilikan. Selisih antara nilai perolehan investasi dengan proporsi nilai buku aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat dalam akun "Tambahkan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan perolehan IUP dan atas kewajiban reklamasi disajikan sebagai "Investasi Jangka Pendek" dalam bagian aset lancar pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan menelaah kolektibilitas saldo piutang secara individual atau kolektif dan mempertimbangkan informasi makroekonomi yang berorientasi ke masa depan dan relevan yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combinations (continued)

Transactions for entities under common control are accounted for using the Pooling of Interest method. The difference between the investment cost and the proportionate book value of the acquired subsidiary's net assets is recorded as "Additional Paid-in Capital" under the equity section of the Consolidated Statements of Financial Position.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of placement which are not pledged as collateral and not restricted.

Time deposits that are pledged as collateral in connection with the acquisition of IUP and reclamation obligation are presented as "Short-term Investments" under current assets in the Consolidated Statement of Financial Position.

f. Accounts Receivable

Trade receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method, unless the effect of discounting is immaterial, less provision for impairment, which is measured based on the expected credit loss by reviewing the collectibility of individual or collective receivables balances and considering forward-looking and relevant macroeconomic information conducted at the end of each reporting period. Allowances for impairment are written off in which they are determined to be not collectible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan barang jadi ditentukan dengan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average method*). Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan bahan baku, bahan pembantu dan bahan bakar ditentukan dengan metode First In First Out (FIFO). Cadangan penurunan nilai persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada tahun atau periode digunakan.

Cadangan penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih

h. Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan.

PSAK ini menyediakan klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik arus kas kontraktual dan model bisnis entitas, model penurunan nilai kerugian kredit yang diharapkan sehingga menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan, akuntansi untuk lindung nilai yang mencerminkan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan penilaian manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Costs of finished goods are determined using the Weighted Average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Raw material, indirect materials and fuel are determined by the First In First Out (FIFO) method. Allowance for obsolete inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the year or period in which they are used.

Allowance for impairment on inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

h. Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries adopted PSAK 71: Financial Instruments.

This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity, expected credit loss impairment model resulting in more timely, relevant and understandable information to users of financial statements, accounting for hedging that better reflects the entity's risk management by introducing more general requirements based on management's judgment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

h.1. Aset Keuangan

Kategori aset keuangan ditentukan pada pengakuan awal dan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset keuangan yang dalam hal ini semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) Biaya Perolehan Diamortisasi, (ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lainnya, dan (iii) Nilai Wajar melalui Laba atau Rugi.

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi terdiri dari aset keuangan yang dimiliki dalam suatu model bisnis yang tujuannya adalah menahan aset untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktualnya yang menimbulkan peningkatan pada arus kas waktu tertentu yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang masih belum dibayar. Aset keuangan tidak dirancang sebagai nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode Suku Bunga Efektif. Biaya perolehan diamortisasi dikurangi oleh kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs dan penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets and liabilities (continued)

The Company and Subsidiaries classify financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

h.1. Financial Assets

Categories of financial assets are determined on initial recognition and are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the Company and Subsidiary change their business model for managing financial assets in which case all affected financial assets are reclassified on the first day of the first reporting period following the change of business model.

The Company and Subsidiary classify their financial assets in the following categories: (i) Amortized Cost, (ii) Fair Value through Other Comprehensive Income, and (iii) Fair Value through Profit or Loss.

(i) At Amortized Cost

Amortized cost comprises financial assets that are held within a business model whose objective is to hold assets to collect contractual cash flows and its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets are not designed as fair value through profit or loss. Subsequent to initial recognition, these financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method. The amortized cost is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses and impairment are recognized in profit or loss. Any gain or loss on derecognition is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

h.1. Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi
(lanjutan)

Pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif ke jumlah tercatat bruto kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit dimana suku bunga efektif diterapkan pada biaya perolehan diamortisasi.

Kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lainnya

Aset keuangan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya terdiri dari aset keuangan yang disimpan dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk menjual aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktualnya menimbulkan peningkatan pada arus kas waktu tertentu yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang masih belum dibayar.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Financial assets and liabilities (continued)

h.1. Financial Assets (continued)

(i) At Amortized Cost (continued)

Interest income is recognized by applying the effective the interest rate to the gross carrying amount except for credit impaired financial assets where the effective interest rate is applied to the amortized cost.

The Company's cash and cash equivalents, short term investments, trade receivables, other receivables and other non-current Financial assets were included in this category.

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

Financial assets at fair value through other comprehensive income are comprised of financial assets that are held within a business model which objective is to sell the financial assets to collect contractual cash flows and its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Company and Subsidiaries had no financial assets at fair value through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

h.1. Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Semua aset keuangan yang tidak diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Ini termasuk aset keuangan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif). Pada pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan aset keuangan yang tidak dapat ditarik kembali yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada nilai wajar melalui laba rugi jika hal tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi ketidaksesuaian akuntansi yang kalau tidak akan muncul. Aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian bersih, termasuk pendapatan bunga atau dividen, diakui dalam laba rugi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Financial assets and liabilities (continued)

h.1. Financial Assets (continued)

(iii) Fair Value through Profit or Loss

All financial assets not measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss. This includes derivative financial assets (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument). On initial recognition, the Company and Subsidiaries may irrevocably designate a financial asset that otherwise meets the requirements to be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income as at fair value through profit or loss if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch that would arise of otherwise. Financial assets categorized as fair value through profit or loss are subsequently measured at their fair value. Net gains or losses, including any interest or dividend income, are recognized in profit or loss.

The Company and Subsidiaries had no financial assets at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

h.2. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- (i) Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai Wajar melalui Laba Rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Utang usaha, utang pihak berelasi, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dan uang jaminan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets and liabilities (continued)

h.2. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities that are transferable within a short-term period. Derivative instruments are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, unless they are designated as effective hedging instruments.

The Company had no financial liabilities at fair value through profit or loss.

- (ii) *Financial Liabilities at Amortized Cost*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

The Company's trade payables, due to related party, other payables, accrued expenses, bank loans, consumer financing payables, lease liabilities and security deposits were included in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

h.3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, jika entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

h.4. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan dan Entitas Anak membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets and liabilities (continued)

h.3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the Consolidated Statements of Financial Position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

h.4. Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company and Subsidiaries assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company and Subsidiaries use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company and Subsidiaries compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic condition, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company and Subsidiaries apply the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

**h.4. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(Lanjutan)**

Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit misalnya *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

h.5. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial assets and liabilities (continued)

h.4. Impairment of Financial Assets (continued)

For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due

h.5. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

**h.5. Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial assets and liabilities (continued)

**h.5. Derecognition of Financial Assets and
Liabilities (continued)**

Financial Liabilities

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in consolidated profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi merupakan seseorang atau entitas yang berhubungan dengan Perusahaan, yakni:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transactions with Related Parties

Related parties represent a person or an entity that is related to the Company:

- (a) *A person or a close member of the person's family is related to the Company if that person :*
- (i) *Has control or joint control over the Company;*
 - (ii) *Has significant influence over the Company; or*
 - (iii) *Is the key management personnel of the Company or parent entity of the Company.*
- (b) *An entity is related to the Company if any of the following conditions applies*
- i) *The entity and the Company are members of the same company (which means that the parent, subsidiary and fellow subsidiary are related to the others).*
 - ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of which the other entity is a member).*
 - iii) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.*
 - vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line method*).

Bagian yang akan diamortisasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dari periode pelaporan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung dan Penyusutannya

Aset tetap disajikan dengan menggunakan model Biaya (*Cost model*) untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Transactions with Related Parties
(continued)**

- vii) A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.
- (viii) An entity, or member of a group in which the entity is a part of that group, provides the services of key management personnel to the Company or to the Company's parent

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, in which the terms may not be the same as those with unrelated parties. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the Straight-line method.

The portion to be amortized within more than one year after the reporting period is presented as part of "Other Non-current Assets" in the Consolidated Statement of Financial Position.

k. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment are recorded using the Cost model for their measurement. Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses if any. Property, plant and equipment are depreciated using the Straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung dan
 Penyusutannya (lanjutan)

T a n a h	Tidak disusutkan
Bangunan dan Prasarana	8 - 20 Tahun
Mesin dan Perlengkapan	5 - 15 Tahun
Alat Pengangkutan dan	
Alat Berat	4 - 8 Tahun
Peralatan Kantor	4 - 8 Tahun

Perusahaan dan Entitas Anak menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan dan Entitas Anak, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 73: Sewa. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 16: Aset Tetap.

Biaya-biaya yang timbul setelah pengakuan awal aset tetap, seperti biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dapat menambah manfaat ekonomis dimasa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dijual atau dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

k. Property, Plant and Equipment - Direct
 Acquisitions (continued)

L a n d	Not depreciated
Buildings and Infrastructure	8 - 20 Years
Machinery and Equipment	5 - 15 Years
Transportation and Heavy	
Equipment	4 - 8 Years
Office Equipment	4 - 8 Years

The Company and Subsidiary analyze the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company and Subsidiary, but give the rights to use the underlying assets, the Company and Subsidiary apply the accounting treatment under PSAK 73: Leases. If land rights are substantially similar to land purchases, the Company and Subsidiary apply PSAK 16: Fixed Assets.

Subsequent costs, such as repair and maintenance costs are charged to the Consolidated Statements of Comprehensive Income as incurred. When the expenditures can increase the future economic benefits of the use of the property, plant and equipment and the cost of the assets can be measured reliably, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment..

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if required, at each financial year-end.

When assets are sold or retired, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the Consolidated Statement of Comprehensive Income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. dijual; atau
- b. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis 4 tahun.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and impairment if any. Intangible assets with definite useful lives are amortized using the Straight-line method over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset is derecognized:

- a. on disposal; or*
- b. when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

The Company and Subsidiaries' intangible assets represent licenses for softwares which have estimated useful lives of 4 years.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Losses due to impairment loss is recognized equal to the difference between the assets' carrying value of the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in the Consolidated Statement of Comprehensive Income, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Properti Tambang dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral. Penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi :

- i) Pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- ii) Pengeboran, penggalian dan sampel;
- iii) Menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- iv) Meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba atau rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

Biaya eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- i) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- ii) setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi cadangan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan unit penghasil kas) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan ke laba atau rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mine Properties and Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activities involve the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include :

- i) Gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;*
- ii) Exploratory drilling, trenching and sampling;*
- iii) Determining and examining the volume and grade of the resource; and*
- iv) Surveying transportation and infrastructure requirements.*

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized from the commencement of commercial production.

Exploration and evaluation costs are capitalized as incurred, except in the following circumstances:

- i) before the legal rights to explore a specific area are obtained;*
- ii) after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable or proven reserves are discovered.*

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a cash-generating unit) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to consolidated profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**n. Properti Tambang dan Aset Eksplorasi dan
Evaluasi (lanjutan)**

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam Laporan Arus Kas Konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayai diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

Pada saat cadangan terbukti ditemukan, aset eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan ke "Tambang dalam Tahap Pengembangan" dalam "Properti Tambang". Biaya pengembangan terkait dengan konstruksi infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai "Tambang dalam Tahap Pengembangan".

Pada saat pengembangan telah selesai, semua aset yang termasuk dalam "Tambang dalam Tahap Pengembangan" diklasifikasikan ke "Tambang dalam Tahap Produksi" dalam properti tambang atau komponen lain dalam aset tetap. *Item-item* tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

Properti tambang mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti tambang dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahapan produksi dimulai.

Ketika proyek konstruksi tambang masuk ke dalam tahap produksi, kapitalisasi atas biaya pembangunan tambang tertentu dihentikan dan biaya-biaya dapat diakui sebagai bagian dari nilai persediaan atau dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi persyaratan untuk kapitalisasi terkait tambahan atau perbaikan aset pertambangan, atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Mine Properties and Exploration and
Evaluation Assets (continued)**

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the Consolidated Statement of Cash Flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

When proven reserves are determined, exploration and evaluation assets are reclassified to "Mines under Development" within "Mine Properties". All development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine are capitalized and classified as "Mines under Development".

Once development is completed, all assets included in "Mines under Development" are reclassified as "Production Mines" under mine properties or other component of property, plant and equipment. Items of assets of producing mine are stated at cost, less accumulated amortization and impairment losses.

Mine properties include assets in production and in development, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mine properties under development are not amortized until production commences.

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, or mineable reserve development.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**n. Properti Tambang dan Aset Eksplorasi dan
Evaluasi (lanjutan)**

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode Unit Produksi sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis.

o. Biaya Pengupasan Tanah

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ISAK 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka".

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode Unit Produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam tahun berjalan; dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Mine Properties and Exploration and
Evaluation Assets (continued)**

The accumulated costs of producing mines are amortized using the Unit-of-Production method over the economically recoverable reserves of the mine concerned.

o. Stripping Costs

The Company and Subsidiaries adopted "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".

Stripping costs are the costs of removing overburden from an mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using the Units-of-Production method on the basis of proven and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits that accrue to the Company and Subsidiaries: (i) coal that is processed into inventory in the current year; and (ii) improved access to the coal body in future periods.

To the extent that the benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Company and Subsidiaries accounts for the costs of this stripping activity in accordance with the principles as of SFAS 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Company and Subsidiaries recognises these costs as a stripping activity asset, if, an only if, all of the following criteria are met:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya Pengupasan Tanah (Lanjutan)

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Perusahaan dan Entitas Anak dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Perusahaan dan Entitas Anak mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping Costs (Continued)

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Company and Subsidiaries;*
2. *The Company and Subsidiaries can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

A stripping activity asset is initially measured at cost, which represents the accumulation of costs directly incurred to perform stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Company and Subsidiaries allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Company and Subsidiaries uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya Pengupasan Tanah (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode Unit Produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan UPK dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

p. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Amandemen PSAK 46 (Amandemen): Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi Belum Direalisasi. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas rugi yang belum terealisasi. Amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan di mana suatu aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih rendah dari dasar pengenaan pajak atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi aspek tertentu dari akuntansi untuk pajak tangguhan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping Costs (Continued)

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortization and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the Units-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

A stripping activity asset is accounted for as an addition to, or enhancement of, an existing asset, and therefore is presented as part of "mining properties" in the Consolidated Statement of Financial Position.

Any stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

p. Income Tax

The Company and Subsidiaries adopted Amendments to PSAK 46: Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Loss. The amendments clarify the requirements for recognizing deferred tax assets on unrealized losses. The amendments clarify the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset's tax base. The amendments also clarify certain other aspects of accounting for deferred tax.

The current tax expense is determined based on the taxable income in the period calculated based on the prevailing tax rates. Current tax is calculated for every company as an independent legal entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode Liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam Laporan Keuangan Konsolidasian pada akhir periode pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasikan, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Income Tax (continued)

Deferred tax is provided using the Liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period. The deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the Consolidated Statement of Financial Position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to a provision and/or readjustment to all temporary differences are credited or charged to the current year's Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carry forwards each of which can be either an asset or a liability, are presented on a net basis for each of these entities.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Indonesia Rupiah dan setiap Entitas Anak secara individual menetapkan mata uang fungsionalnya. Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak diukur menggunakan mata uang fungsional.

Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian tahun berjalan.

Kurs konversi yang digunakan per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 14.349 dan Rp 14.269,01 untuk USD 1.

Kurs konversi yang digunakan per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 16.003 dan Rp 16.126,84 untuk Euro 1.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign Exchange Transactions and Balances

The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements is United States Dollar (USD). The functional currency of the Company is Indonesia Rupiah and each Subsidiary determines its own functional currency. The Financial Statements of the Company and Subsidiaries are measured using the functional currency.

At Statement of Financial Position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesian Rupiah based on the rates of exchange prevailing at such dates. The resulting gains or losses are credited or charged to the current Consolidated Statement of Comprehensive Income.

The conversion rates used as of March 31, 2022 and December 31, 2021 were Rp 14,349 and Rp 14,269.01 for USD 1, respectively.

The conversion rates used as of March 31, 2022 and December 31, 2021 were Rp 16,003 and Rp 16,126.84 for Euro 1, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa

Perusahaan mengadopsi PSAK 73: Sewa. Pada awal kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, suatu sewa. Suatu kontrak mengandung suatu sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengontrol penggunaan aset yang diidentifikasi.

Sebagai Penyewa

Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya, yang terdiri dari jumlah awal dari liabilitas sewa disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai, ditambah biaya langsung awal yang dikeluarkan dan perkiraan biaya untuk membongkar dan menghapus aset dasar atau untuk memulihkan aset dasar atau situs di mana ia berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus dari tanggal dimulainya hingga awal dari akhir masa manfaat dari aset hak guna atau akhir masa sewa. Taksiran masa manfaat ekonomis dari aset hak guna ditentukan atas dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan untuk pengukuran kembali tertentu dari liabilitas sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang tidak dibayarkan pada tanggal dimulainya, didiskontokan menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam sewa atau, jika tarif itu tidak dapat ditentukan dengan mudah, tingkat pinjaman tambahan Perusahaan. Secara umum, Perusahaan menggunakan tingkat pinjaman tambahan sebagai tingkat diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode Suku Bunga Efektif. Diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau kurs, jika ada perubahan estimasi Perusahaan dari jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residu, atau jika Perusahaan mengubah penilaian apakah akan melakukan opsi pembelian, perpanjangan atau pemutusan hubungan kerja.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases

The Company adopted PSAK 73: Leases. At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset.

As a Lessee

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the Straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of property, plant and equipment. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian yang sesuai dilakukan terhadap jumlah tercatat dari aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang ke nol.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset Berharga Rendah

Perusahaan telah memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

s. Provisi untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases (continued)

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Short-term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has selected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a Straight-line basis over the lease term.

s. Provision for Environmental dan Reclamation Costs

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Provisi untuk Pengelolaan dan Reklamasi
Lingkungan Hidup (Lanjutan)**

Provisi direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisi yang diakui sehubungan dengan kewajiban untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai disajikan sebagai "Provisi untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup" di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya seluruh aktivitas yang diperlukan secara substansial untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Provision for Environmental dan
Reclamation Costs (Continued)**

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision in respect to obligation for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production is presented as "Provision for Environmental and Reclamation Costs" in the Consolidated Statement of Financial Position.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expense and other financing charges that the Company incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying assets and borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - (a) Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - (b) Perusahaan dan Entitas Anak bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan;
 - (c) Kontrak memiliki substansi komersial;
 - (d) Besar kemungkinan Perusahaan akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas serahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat seluruh risiko dan manfaat yang signifikan atas barang telah dipindahkan kepada pembeli, umumnya pada saat pengiriman barang sesuai persyaratan penjualan.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaat (*Accrual basis*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Revenue and Expense Recognition

In determining the revenue recognition, the Company performs a transaction analysis through the following five steps of assessment:

1. *Identify contract with customers with certain criteria as follows:*
 - (a) *The contract has been agreed by the parties involved in the contract;*
 - (b) *The Company and Subsidiaries can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred;*
 - (c) *The contract has commercial substance;*
 - (d) *It is probable that the Company will receive benefits for the goods transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.*
5. *Recognize revenue when performance obligations are satisfied (over time or at a point in time).*

Revenue from sale of goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, usually on delivery of goods in accordance with the terms of the sales.

Expenses are recognized as incurred (Accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak seperti gaji, bonus, tunjangan dan pembayaran manfaat pensiun yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki program pensiun imbalan pasti dan aset program.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pasti yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke Saldo Laba melalui Penghasilan Komprehensif Lain pada periode terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Company and Subsidiary such as salaries, bonuses, allowances and pension contributions paid which are recognized when they accrue to the employee.

Post-employment Benefits

The Company and Subsidiary have defined benefit pension plans and asset plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Company provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to Retained Earnings through Other Comprehensive Income in the period in which they arise.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" dalam bagian ekuitas, dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan saham treasuri diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

x. Laba (Rugi) per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

y. Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

z. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Segmen pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk unsur yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Treasury Shares

Treasury shares are stated at acquisition cost and are presented as "Treasury Shares" under the equity section of the Consolidated Statement of Financial Position. Gains or losses arising from the sale of treasury shares are accounted for as an addition or deduction to additional paid-in capital.

x. Income (Loss) per share

Income (loss) per share is computed by dividing for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of subscribed and fully paid shares during the year.

y. Dividen

Distribution of dividends to the Company's stockholders is recognized as a liability in the Consolidated Financial Statements in the period in which the dividends are approved by the Company's stockholders.

z. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

aa. Pengaturan Bersama

Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui:

- a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung.
- b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa ventura bersama.

ab. Properti Investasi

Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 13: Properti Investasi. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa untuk mentransfer ke, atau dari, properti investasi harus ada perubahan dalam penggunaan. Untuk mencerminkan jika properti telah berubah penggunaannya, harus ada penilaian atau apakah properti memenuhi definisi properti investasi. Perubahan ini harus didukung oleh bukti. Dipastikan bahwa perubahan maksud, dalam pemisahan tidak cukup untuk mendukung perpindahan.

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Perusahaan dan Entitas Anak mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode Biaya.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berupa bangunan selama 20 tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Joint Arrangements

In relation to their interests in jointly controlled operations, the Company and Subsidiaries recognize:

- a. Assets controlled and liabilities incurred.*
- b. Expenses that they incur and their share of the income that they earn from the sale of goods or services by the joint venture.*

ab. Investment Properties

The Company adopted Amendments to PSAK 13: Investment Properties. The amendment clarified that to transfer to, or from, investment properties there must be a change in use. To conclude if a property has changed use, there should be an assessment or whether the property meets the definition of the investment property. This change must be supported by evidence. It is confirmed that a change in intention, in isolation is not enough to support a transfer.

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) owned and held to earn rentals or for capital appreciation or both. The Company and Subsidiaries measure their investment properties subsequent to initial recognition using the Cost method.

Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Land is stated at cost and is not depreciated. Investment properties except land, are depreciated using the Straight-line method based on the estimated useful lives of buildings for 20 years.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun berjalan.

ac. Aset dalam Penyelesaian

Biaya konstruksi dalam pembangunan aset Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) dikapitalisasi berdasarkan beban yang dapat diatribusikan langsung ke dalam proses konstruksi kecuali beban administrasi dan umum yang bukan komponen biaya konstruksi dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) dibukukan ke dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Investment properties are derecognized, when they are disposed of or when they are no longer used permanently and there is no future benefit expected from the disposal. Gains or losses on the derecognition or disposal of an investment property are recognized in the current year's Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

ac. Assets In Progress

Construction costs in the development of a Mini Hydro Power Plant capitalized based on expenses that can be attributed directly to the construction process except general and administrative expenses that are not components of the cost of construction in the construction of Mini Hydro Power Plant are recorded in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income for the year.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material di periode yang akan datang terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang terkait.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor diatas, manajemen menetapkan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entias Anak menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan definisi yang ditetapkan di PSAK 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes in future periods that require material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and its subsidiaries operate. The management considered the currency that mainly influences the revenues and costs of goods sold and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Considering all the above factors, management determined that the Company's functional currency is rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perusahaan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan ekspektasi tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employment Benefits

The determination of post-employment benefits liabilities is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase, disability rate, pension age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and Subsidiaries' assumptions are directly recognized as profit or loss when incurred. Although it is believed that the Company and Subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities.

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated using the Straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and Subsidiaries conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran atas penghasilan kena pajak berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Realization of Deferred Tax Assets

The Company and Subsidiaries review the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduce these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company and Subsidiaries' assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast of taxable income is based on the Company and Subsidiaries' past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company and Subsidiaries will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan entitas anaknya membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company and its subsidiaries may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and its subsidiaries apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and its subsidiaries make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan Batu Bara

Cadangan merupakan estimasi jumlah batubara yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari wilayah kuasa pertambangan milik Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam "Standar Nasional Indonesia". Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisa data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil operasi dan posisi keuangan Perusahaan dan entitas anaknya dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
- Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Coal Reserve Estimates

Reserves are estimates of the quantity of coal that can be economically and legally extracted from the Company's and its subsidiaries' mining authorization areas. The Company and its subsidiaries determine and report their coal reserves under the principles incorporated in the "Standar Nasional Indonesia". In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's and its subsidiaries' financial results and positions in a number of ways, including the following:

- Depreciation and amortization charged in the consolidated statement of comprehensive income may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya untuk biaya eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau dijual atau di mana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya Pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dibebankan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Exploration and Evaluation Expenditure

The Company and its subsidiaries' accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to profit or loss and other comprehensive income.

Development Expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be charged to profit or loss and other comprehensive income.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya untuk pengakuan nilai provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, besarnya kemungkinan lahan terganggu, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual di masa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu.

Biaya Pengupasan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam tahun berjalan; dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Environmental and Reclamation Costs

The Company and its subsidiaries' accounting policy for the recognition of provision for environmental and reclamation costs requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible land disturbance, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits that accrue to the Company and Subsidiaries: (i) coal that is processed into inventory in the current year; and (ii) improved access to the coal body in future periods.

To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Company and Subsidiaries accounts for the costs of this stripping activity in accordance with the principles as of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Biaya Eksplorasi dan Evaluasi (Lanjutan)

Biaya Pengupasan Tanah (Lanjutan)

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Perusahaan dan Entitas Anak dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Perusahaan dan Entitas Anak mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual setiap volume produksi batubara.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures (Continued)

Stripping Costs (Continued)

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the the Company and Subsidiaries;*
2. *The Company and Subsidiaries can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

A stripping activity asset is initially measured at cost, which represents the accumulation of cost, which represents the accumulation of cost directly incurred to perform stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Company and Subsidiaries allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Company and Subsidiaries uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Biaya Eksplorasi dan Evaluasi (Lanjutan)

Biaya Pengupasan Tanah (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset penentuan UPK dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang telah diestimasi. Penyesuaiannya dibebankan ke Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun berjalan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)

**Exploration and Evaluation Expenditures
(Continued)**

Stripping Costs (Continued)

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

A stripping activity asset is accounted for as an addition to, or enhancement of, an existing asset, and therefore is presented as part of "mining properties" in the Consolidated Statement of Financial Position.

Any stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

Allowance for Impairment on Inventories

Allowance for impairment on inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The adjustment will be charged to Consolidated Statements of profit or loss and Other Comprehensive Income.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, setiap aset atau UPK dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, perhitungan estimasi nilai terpulihkan akan dilakukan dan penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi nilai terpulihkan. Nilai terpulihkan dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai, mana yang lebih tinggi.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi nilai terpulihkan aset. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau penurunan cadangan nilai, yang dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Impairment of Non-financial Assets

In accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policy, each asset or CGU is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash-generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Kas		
Rupiah	17.259	15.813
Dolar AS	1	1
Total kas	17.260	15.814
Bank - pihak ketiga		
Dolar AS		
PT Bank UOB Indonesia Tbk	1.920.285	509.132
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	899.063	3.313.579
PT Bank CIMB Niaga Tbk	708.651	11.659
PT Bank Central Asia Tbk	18.484	18.586
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia Tbk	11.727.994	4.679.175
PT Bank Central Asia Tbk	5.106.073	9.960.057
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.528.255	7.860.386
PT Bank CIMB Niaga Tbk	67.475	735.038
PT Bank Kalteng	40.664	37.734
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.126	16.194
PT Bank CIMB Niaga Tbk. - Treasury	544	547
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.603	68
Total bank	25.035.217	27.142.155
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	696.913	700.820
Total deposito berjangka	696.913	700.820
Total kas dan setara kas	25.749.390	27.858.789

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

Cash on hand
Rupiah
U.S. dollar
Total cash on hand
Cash in banks - third parties
U.S. dollar
PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah
PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Kalteng
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk. - Treasury
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total cash in banks
Time deposits - third parties
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Total time deposits
Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits for the years ended March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Rekening rupiah	2-2,75%	2,5-3,5%	Rupiah accounts

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kas IBP dengan nilai tercatat sebesar US\$3.979 dan US\$3,743 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat pencurian, perampokan dan lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar US\$4.181 (setara dengan Rp60.000.000).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin terjadi.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atas utang.

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank dan deposito berjangka disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang rupiah yang dibatasi penggunaannya dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Jaminan reklamasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3.178.906	2.677.994
PT Bank Kalteng	379.146	381.271
Jaminan Pasca Tambang		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	669.241	672.806
Total	4.227.293	3.732.071
Dikurangi Bagian Lancar	379.146	381.271
Bagian Tidak Lancar	3.848.147	3.350.800

Deposito berjangka diatas memperoleh bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 2,5% sampai dengan 5% pada tahun 2022 dan 2021.

Pendapatan bunga yang berasal dari deposito berjangka diatas disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of March 31, 2022 and December 31 2021, IBP's cash on hand with carrying value amounting to US\$3,979 and US\$3,743 is covered by insurance against losses from theft, robbery and other risks with sum insured amounting to US\$4,181 (equivalent to Rp60,000,000).

Management believes that the above insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, no cash and cash equivalents are used as collateral for obligations.

Interest income from cash in banks and time deposits is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of comprehensive income.

5. RESTRICTED TIME DEPOSITS

This account consists of rupiah-denominated restricted time deposits with details as follows:

Reclamation guarantee	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Bank Kalteng	
Post Mining Guarantee	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
Total	Total
Less Current Portion	Less Current Portion
Net Of Non Current Portion	Net Of Non Current Portion

The above time deposits earned interest at annual rates ranging from 2.5% to 5% in 2022 and 2021.

Interest income from the above time deposits is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of comprehensive income.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT Dekorplas Indah	11.264	9.203	<i>PT Dekorplas Indah</i>
Total pihak berelasi	11.264	9.203	<i>Total related parties</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT World Resources Private Limited	11.054.304	-	<i>PT World Resources Private Limited</i>
PT Batubara Global Energi	2.741.983	-	<i>PT Batubara Global Energi</i>
PT PLN (Persero)	2.067.633	221.283	<i>PT PLN (Persero)</i>
PT Oktasan Baruna Presada	788.566	922.013	<i>PT Oktasan Baruna Persada</i>
PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood	322.772	322.479	<i>PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood</i>
PT Grand Apple Indonesia	196.406	334.654	<i>PT Grand Apple Indonesia</i>
PT Perkasa Anugerah Mineral	-	1.098.637	<i>PT Perkasa Anugerah Mineral</i>
PT Putra Kendari Bersama	-	534.196	<i>PT Putra Kendari Bersama</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$300.000)	874.965	880.154	<i>Others (each below US\$300,000)</i>
Total pihak ketiga	18.046.629	4.313.416	<i>Total third parties</i>
Cadangan penurunan nilai	(838.916)	(843.619)	<i>Allowance for impairment</i>
Pihak ketiga - neto	17.207.713	3.469.797	<i>Third parties - net</i>
Total	17.218.977	3.479.000	<i>Total</i>

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Belum Jatuh Tempo	15.928.068	1.174.635	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1-30 hari	407.360	524.994	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	580.288	1.258.214	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	312.843	86.366	<i>61-90 days</i>
Lebih dari 90 hari	829.334	1.278.410	<i>Over 90 days</i>
Total	18.057.893	4.322.619	<i>Total</i>
Cadangan penurunan nilai	(838.916)	(843.619)	<i>Allowance for impairment</i>
Neto	17.218.977	3.479.000	<i>Net</i>

Rincian umur atas piutang di atas adalah sebagai berikut:

The aging of the above receivables is as follows:

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022
Rupiah	7.003.589
Dolar AS	11.054.304
Total	18.057.893

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022
Saldo awal	843.619
Selisih kurs penjabaran	(4.703)
Saldo akhir	838.916

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan sehubungan dengan liabilitas apapun.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
	2.391.200	Rupiah
	1.931.419	U.S. dollar
Total	4.322.619	Total

The movements of the allowance for impairment on trade receivables are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
Saldo awal	844.001	Beginning balance
Selisih kurs penjabaran	(382)	Differences in foreign currency translation
Saldo akhir	843.619	Ending balance

Management believes that the above allowance for impairment on trade receivables is sufficient to cover possible losses from the non-collection of trade receivables as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there are no trade receivables used as collateral for any obligations.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / Maret 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Barang jadi (Catatan 29)	13.093.628	10.281.467	Finished goods (Note 29)
Bahan baku	560.024	598.823	Raw materials
Bahan pembantu	90.999	88.195	Indirect materials
Bahan bakar	36.478	19.837	Fuel
Total	13.781.129	10.988.322	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(2.562.569)	(2.576.936)	Allowance for impairment on inventories
Neto	11.218.560	8.411.386	Net

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Saldo awal	2.576.936	2.558.773	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	-	47.443	Additional during the year
Pengurangan	-	-	Disposal
Selisih kurs penjabaran	(14.367)	(29.280)	Differences in foreign currency translation
Saldo akhir	2.562.569	2.576.936	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan nilai persediaan yang ada telah mencerminkan nilai realisasi neto.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan (bahan baku dan barang jadi) Perusahaan sebesar US\$1.894.929 dan US\$1.863.953 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan keseluruhan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 2.478.542 dan US\$2.481.147. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan sehubungan dengan liabilitas apapun.

7. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

	31 Maret / Maret 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Barang jadi (Catatan 29)	13.093.628	10.281.467	Finished goods (Note 29)
Bahan baku	560.024	598.823	Raw materials
Bahan pembantu	90.999	88.195	Indirect materials
Bahan bakar	36.478	19.837	Fuel
Total	13.781.129	10.988.322	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(2.562.569)	(2.576.936)	Allowance for impairment on inventories
Neto	11.218.560	8.411.386	Net

The movements of the allowance for impairment on inventories are as follows:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Saldo awal	2.576.936	2.558.773	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	-	47.443	Additional during the year
Pengurangan	-	-	Disposal
Selisih kurs penjabaran	(14.367)	(29.280)	Differences in foreign currency translation
Saldo akhir	2.562.569	2.576.936	Ending balance

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Company's and its subsidiaries' management are of the opinion that the above allowance for impairment on inventories is adequate to cover possible losses from impairment on inventories and the carrying values of inventories already reflect their net realizable values.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company's inventories (raw material and finished goods) with carrying value amounting to US\$1,894,929 and US\$1,863,953 are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks under blanket policies totaling US\$ 2,327,815 and US\$2,481,147. The Company's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from those risks.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there are no inventories used as collateral for any obligations.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Uang Muka		
Proyek	3.383.081	3.031.740
Pembelian	697	27.714
Lain-lain	905.575	576.620
Jumlah	4.289.353	3.636.074
Penurunan nilai uang muka proyek	(908.153)	(913.244)
Bersih	3.381.200	2.722.830
Biaya dibayar dimuka		
Bagian yang akan diamortisasi dalam waktu satu tahun:		
Asuransi	57.867	77.813
Sewa	17.442	26.989
Royalti	471.584	71.101
Lain-lain	55.119	-
Total	602.012	175.903
Total	3.983.212	2.898.733
Bagian Lancar	(1.508.284)	(888.864)
Bagian Tidak Lancar	2.474.928	2.009.869

9. UANG MUKA INVESTASI

Rincian uang muka investasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
PT Alam Bumi Karya Abadi	1.326.957	1.334.395
PT Chaido Mega Mineral	557.530	560.656
PT Borneo Indo Mineral	185.890	186.932
PT Kevindo Ratu Mineral	185.820	186.862
PT Bumi Muller Kalteng	185.820	186.862
PT Tambang Mulia	157.363	158.245
PT Jaya Mineral	157.363	158.245
PT Faminglevto Baktiabadi	348.456	350.410
Total	3.105.199	3.122.607
Penurunan nilai uang muka investasi	(1.429.786)	(1.437.802)
Bersih	1.675.413	1.684.805

a. PT Alam Bumi Karya Abadi

Berdasarkan akta No. 176 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan setuju untuk membeli 75% kepemilikan saham di PT Alam Bumi Karya Abadi setelah terpenuhinya syarat-syarat tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi diatas adalah masing-masing adalah sebesar Rp 19.040.500.000 dan Rp19.040.500.000 (setara dengan US\$1.326.957 dan US\$1.334.395).

8. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES

The details of advance and prepaid expenses are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
Advances		
Project	3.031.740	
Purchase	27.714	
Others	576.620	
Jumlah	3.636.074	
Impairment of advance project	(913.244)	
Net	2.722.830	
Prepaid Expenses		
Portion to be amortized within one year:		
Insurance	77.813	
Rentals	26.989	
Royalti	71.101	
Others	-	
Total	175.903	
Total	2.898.733	
Current Portion	(888.864)	
Non - Current Portion	2.009.869	

9. ADVANCES FOR INVESTMENTS

The details of advances for investments are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
PT Alam Bumi Karya Abadi	1.334.395	
PT Chaido Mega Mineral	560.656	
PT Borneo Indo Mineral	186.932	
PT Kevindo Ratu Mineral	186.862	
PT Bumi Muller Kalteng	186.862	
PT Tambang Mulia	158.245	
PT Jaya Mineral	158.245	
PT Faminglevto Baktiabadi	350.410	
Total	3.122.607	
Impairment of advances of investments	(1.437.802)	
Net	1.684.805	

a. PT Alam Bumi Karya Abadi

Based on notarial deed No. 176 dated August 18, 2011 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company agreed to purchase 75% equity interest in PT Alam Bumi Karya Abadi upon the fulfillment of certain conditions. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the outstanding advances paid by the Company in connection with the above transaction amounted to Rp19,040,500,000 and Rp19,040,500,000 (equivalent to US\$1,326,957 and US\$1,334,395 respectively).

9. UANG MUKA INVESTASI (lanjutan)

b. PT Chaido Mega Mineral

Berdasarkan akta No. 118 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 18 Juli 2011, Perusahaan setuju untuk membeli 75% kepemilikan saham di PT Chaido Mega Mineral setelah terpenuhinya syarat-syarat tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi diatas adalah masing-masing sebesar Rp8.000.000.000 (setara dengan US\$575.498).

Pada tahun 2020, Perusahaan membuat penurunan nilai atas uang muka investasi sebesar Rp 8.000.000.000 sehingga saldo per 31 Desember 2020 menjadi nol.

c. PT Borneo Indo Mineral

Berdasarkan akta No. 130 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 18 Juli 2011, Perusahaan setuju untuk membeli 90% kepemilikan saham di PT Borneo Indo Mineral setelah terpenuhinya syarat-syarat tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi diatas adalah masing-masing sebesar Rp2.667.340.000 (setara dengan US\$191.881).

Pada tahun 2020, Perusahaan membuat penurunan nilai atas uang muka investasi sebesar Rp 2.667.340.000 sehingga saldo per 31 Desember 2020 menjadi nol.

d. PT Kevindo Ratu Mineral

Berdasarkan akta No. 122 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 18 Juli 2011, Perusahaan setuju untuk membeli 90% kepemilikan saham di PT Kevindo Ratu Mineral setelah terpenuhinya syarat-syarat tertentu. Pada 31 Desember 2020 saldo uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi diatas adalah masing-masing sebesar Rp2.666.330.000 (setara dengan US\$191.809).

Pada tahun 2020, Perusahaan membuat penurunan nilai atas uang muka investasi sebesar Rp 2.666.330.000 sehingga saldo per 31 Desember 2020 menjadi nol.

9. ADVANCES FOR INVESTMENTS (continued)

b. PT Chaido Mega Mineral

Based on notarial deed No. 118 dated July 18, 2011 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company agreed to purchase 75% equity interest in PT Chaido Mega Mineral upon the fulfillment of certain conditions. As of December 31, 2020, the outstanding advances paid by the Company in connection with the above transaction amounted to Rp8,000,000,000 (equivalent to US\$575,498, respectively).

In 2020, the Company made an impairment of advance of investments amounting to Rp 8,000,000,000 so the balance as of December 31, 2020 became nil.

c. PT Borneo Indo Mineral

Based on notarial deed No. 130 dated July 18, 2011 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company agreed to purchase 90% equity interest in PT Borneo Indo Mineral upon the fulfillment of certain conditions. As of December 31, 2020, the outstanding advances paid by the Company in connection with the above transaction amounted to Rp2,667,340,000 (equivalent to US\$191,881, respectively).

In 2020, the Company made an impairment of advance of investment amounting to Rp 2,667,340,000 so the balance as of December 30, 2020 became nil.

d. PT Kevindo Ratu Mineral

Based on notarial deed No. 122 dated July 18, 2011 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company agreed to purchase 90% equity interest in PT Kevindo Ratu Mineral upon the fulfillment of certain conditions. As of December 31, 2020, the outstanding advances paid by the Company in connection with the above transaction amounted to Rp2,666,330,000 (equivalent to US\$191,809, respectively).

In 2020, the Company made an impairment of advance of investment amounting to Rp 2,666,330,000 so the balance as of December 31, 2020 became nil.

9. UANG MUKA INVESTASI (lanjutan)

e. PT Tambang Mulia (TM), PT Jaya Mineral (JM) dan PT Kaltim Mineral (KM)

Berdasarkan akta No. 146 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan setuju untuk membayarkan uang muka pertama sebesar Rp5.645.000.000 untuk pembelian 75% kepemilikan saham di TM, JM dan KM setelah terpenuhinya syarat-syarat tertentu.

Berdasarkan akta No. 48 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan setuju untuk membayar saldo uang muka kedua dengan total sebesar Rp8.892.187.500.

Pada tanggal 22 Februari 2013, Perusahaan melakukan finalisasi terhadap akuisisi PT Kaltim Mineral (KM) dimana Perusahaan memperoleh 75% kepemilikan atas KM dengan harga perolehan sebesar Rp19.084.000.000. Pembayaran atas akuisisi tersebut dilakukan dengan saling hapus dengan uang muka investasi yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp10.021.187.500 dan pembayaran kas sejumlah Rp9.062.812.500 (Catatan 1c).

Pada tanggal 31 Desember 2019, uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi diatas masing-masing adalah sebesar Rp4.516.000.000 (setara dengan US\$324.868).

Pada tahun 2020, Perusahaan membuat penurunan nilai atas uang muka investasi sebesar Rp 4.516.000.000 sehingga saldo per 31 Desember 2020 menjadi nol.

f. PT Faminglevto Baktiabadi

Berdasarkan Perikatan Jual Beli Saham tanggal 23 September 2021, Perusahaan setuju untuk membeli 60% kepemilikan saham di PT Faminglevto Baktiabadi. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 saldo uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi tersebut sebesar Rp 5.000.000.000 (setara dengan USD 348.456 dan 350.410).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit, proses *due diligence* sehubungan dengan rencana akuisisi perusahaan-perusahaan diatas masih dalam tahap penelitian untuk memastikan perusahaan tersebut layak untuk di akuisisi.

9. ADVANCES FOR INVESTMENTS (continued)

e. PT Tambang Mulia (TM), PT Jaya Mineral (JM) and PT Kaltim Mineral (KM)

Based on notarial deed No. 146 dated December 16, 2010 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company agreed to pay the first advances totaling Rp5,645,000,000 to purchase 75% equity interest in TM, JM and KM upon the fulfillment of certain conditions.

Based on notarial deed No. 48 dated July 5, 2012 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company agreed to pay the second advances totaling Rp8,892,187,500.

On February 22, 2013, the Company finalized the acquisition of PT Kaltim Mineral (KM), in which the Company acquired 75% ownership interest in KM for a consideration of Rp19,084,000,000. The payment for the acquisition was done through offset with the advances already paid by the Company amounting to Rp10,021,187,500 and cash payment amounting to Rp9,062,812,500 (Note 1c).

As of December 31, 2019, the outstanding advances paid by the Company in connection with the above transaction amounted to Rp4,516,000,000 (equivalent to US\$324,868, respectively).

In 2020, the Company made an impairment of advance of investment amounting to Rp 4,516,000,000 so the balance as of December 31, 2020 became nil.

f. PT Faminglevto Baktiabadi

Based on the Share Sale and Purchase Agreement dated September 23, 2021, the Company agreed to purchase 60% equity interest in PT Faminglevto Baktiabadi. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the advances paid by the Company in connection with the transaction amounted to Rp 5,000,000,000 (equivalent to USD 348,456 and USD 350,410).

As of the date the consolidated financial statements were authorized for issue, the due diligence processes in connection with the acquisitions of the above companies still in research stage to determine whether it is feasible to be acquired.

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

31 Maret / March 31,
2022

	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian Adjustment	Selisih kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending	
Biaya perolehan								Acquisition cost
Pemilikan langsung								Direct ownership
Tanah	2.405.947	-	-	-	-	(8.057)	2.397.890	Land
Bangunan dan prasarana	15.986.029	-	-	-	-	(74.014)	15.912.015	Buildings and infrastructure
Mesin dan perlengkapan	10.161.943	14.470	-	-	-	(29.265)	10.147.148	Machinery and equipment
Alat pengangkutan dan alat berat	12.678.205	4.650	-	-	-	(2.422)	12.680.433	Transportation and heavy equipment
Peralatan kantor	1.291.259	30.350	-	-	-	(16.250)	1.305.359	Office equipment
Aset hak guna								Right of used assets
Alat pengangkutan dan alat berat	828.110	-	-	-	-	(632)	827.478	Transportation and heavy equipment
Aset penyelesaian	1.071.479	-	-	-	-	(5.974)	1.065.505	Assets in Progress
Sub-total	44.422.972	49.470	-	-	-	(136.614)	44.335.828	Sub-total
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
Pemilikan langsung								Direct ownership
Bangunan dan prasarana	4.731.003	232.649	-	-	-	(14.242)	4.949.410	Buildings and infrastructure
Mesin dan perlengkapan	6.067.564	106.338	-	-	-	(8.458)	6.165.444	Machinery and equipment
Alat pengangkutan dan alat berat	10.369.874	140.067	-	-	-	(4.569)	10.505.372	Transportation and heavy equipment
Peralatan kantor	974.772	27.947	-	-	-	(15.571)	987.148	Office equipment
Aset hak guna								Right of used assets
Alat pengangkutan dan alat berat	132.429	25.860	-	-	-	(34)	158.255	Transportation and heavy equipment
Sub-total	22.275.642	532.861	-	-	-	(42.874)	22.765.629	Sub-total
Penurunan Nilai								Impairment of fixed assets
Mesin dan perlengkapan	491.068	-	-	-	-	(2.738)	488.330	Machinery and equipment
Bangunan	1.442.579	-	-	-	-	(8.042)	1.434.537	Buildings and infrastructure
Jumlah	20.213.683						19.647.332	Total ^a

31 Desember / December 31,
2021

	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian Adjustment	Selisih kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending	
Biaya perolehan								Acquisition cost
Pemilikan langsung								Direct ownership
Tanah	2.419.992	2.953	-	-	(245)	(16.753)	2.405.947	Land
Bangunan dan prasarana	16.047.580	91.429	-	-	-	(152.980)	15.986.029	Buildings and infrastructure
Mesin dan perlengkapan	10.182.055	71.310	-	-	-	(91.422)	10.161.943	Machinery and equipment
Alat pengangkutan dan alat berat	10.301.259	996.470	110.819	1.496.640	-	(5.345)	12.678.205	Transportation and heavy equipment
Peralatan kantor	1.072.706	219.395	-	-	-	(842)	1.291.259	Office equipment
Aset hak guna								Right of used assets
Alat pengangkutan dan alat berat	2.211.316	112.056	-	(1.496.640)	-	1.378	828.110	Transportation and heavy equipment
Aset penyelesaian	1.079.300	11.732	-	-	(7.231)	(12.322)	1.071.479	Assets in Progress
Sub-total	43.314.208	1.505.345	110.819	-	(7.476)	(278.286)	44.422.972	Sub-total
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
Pemilikan langsung								Direct ownership
Bangunan dan prasarana	3.799.530	948.821	-	-	-	(17.348)	4.731.003	Buildings and infrastructure
Mesin dan perlengkapan	5.645.906	465.505	-	-	-	(43.847)	6.067.564	Machinery and equipment
Alat pengangkutan dan alat berat	9.389.521	539.314	110.819	556.700	-	(4.842)	10.369.874	Transportation and heavy equipment
Peralatan kantor	883.171	92.697	-	-	-	(1.096)	974.772	Office equipment
Aset hak guna								Right of used assets
Alat pengangkutan dan alat berat	580.297	108.816	-	(556.700)	-	16	132.429	Transportation and heavy equipment
Sub-total	20.298.425	2.155.153	110.819	-	-	(67.117)	22.275.642	Sub-total
Penurunan nilai aset tetap								Impairment of fixed assets
Mesin dan perlengkapan	496.777	-	-	-	-	(5.709)	491.068	Machinery and equipment
Bangunan	1.459.354	-	-	-	-	(16.775)	1.442.579	Buildings and infrastructure
Jumlah	21.059.652						20.213.683	Total ^a

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	419.799
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	23.394
Pendapatan lain-lain	59.492
Beban lain-lain	-
Total	502.685

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB) dan "Hak Pakai" (HP) atas beberapa bidang tanah di Jakarta, Pontianak, Palembang dan Samarinda dengan masa berlaku hingga tahun 2034. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak tersebut.

Mutasi penurunan nilai aset tetap 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut :

	31 Maret / March 31, 2022
Saldo Awal	1.933.647
Selisih kurs penjabaran	(10.780)
Jumlah	1.922.867

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022
Biaya perolehan	-
Akumulasi penyusutan	-
Nilai buku	-
Hasil penjualan	-
Laba (Rugi) penjualan aset tetap (Catatan 32)	-

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation was allocated as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
	1.883.227	Cost of goods sold (Note 29)
	167.671	General and administrative expenses (Note 31)
	81.890	Other income
	22.365	Other expenses
Total	2.155.153	Total

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company and its subsidiaries owned building/construction rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB) and land-use rights "Hak Pakai" (HP) over land located in Jakarta, Pontianak, Palembang and Samarinda with terms up to year 2034. Management believes that such rights can be extended upon their expiration.

The movements of the impairment of fixed assets as of March 31, 2021 and December 31, 2021 are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
	1.956.131	Beginning balance
	(22.484)	Differences in foreign currency translation
Jumlah	1.933.647	Net

The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
	110.819	Acquisition cost
	(110.819)	Accumulated depreciation
	-	Net book value
	54.551	Proceeds
Laba (Rugi) penjualan aset tetap (Catatan 32)	54.551	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 32)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan Laporan Appraisal KJPP Fast No. 00020/2.0074-02/PI/02/0047/1/IV/2021 tanggal 16 April 2021, metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai dalam penggunaan per 31 Desember 2020 atas aset PLT Mini Hidro yang tercatat di tanah, bangunan dan mesin Perusahaan sebesar Rp 204.160.000.000, sehingga terjadi penurunan nilai aset tetap sebesar Rp 27.591.222.363 dalam tahun 2020.

Per 31 Maret 2022, Entitas Anak, KHE telah membebaskan lahan milik masyarakat seluas 74.711,58 M² (tidak diaudit) untuk proyek Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) Cicatih Sukabumi Jawa Barat. Tanah seluas 20.518 M² sudah memperoleh HGB, sisanya sampai dengan tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian masih dalam proses pengurusan.

Pada tanggal 31 Maret 2022, aset tetap (kecuali tanah), telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar US\$2.275.000 dan Rp297.315.810.000 (setara dengan US\$20.720.316). Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap.

Sebidang tanah Hak Guna Bangunan No 3654/Petojo Utara atas nama PT Insani Baraperkasa, seluas 520 m² terletak di Provisi Jakarta, Kecamatan Gambir, Kelurahan Petojo Utara, Jl. Pembangunan 1 no 3 dijaminkan kepada PT Bank UOB Buana Indonesia atas utang bank PT Bias Petrasia Persada (Entitas Anak-KHE).

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Based on Appraisal Report of KJPP Fast No. 00020/2.0074-02/PI/02/0047/1/IV/2021 dated April 16, 2021, the valuation method used was the income approach and the value in use as of December 31, 2020 of PLT Mini Hidro recorded in the Company's land, buildings and machinery amounted to Rp 204,160,000,000, so there was an impairment of property, plant and equipment amounting to Rp 27,591,222,363 in 2020.

As March 31, 2022, the Subsidiary, KHE has acquired 74,711.58 M² land owned by the community (unaudited) for the construction of Mini Hydro Power Plant (PLTMH) Cicatih Sukabumi West Java. Land area of 20,518 M² has obtained HGB, some until the date of the Consolidated Financial Statements was still in process.

As of March 31, 2022, property, plant and equipment (except land), are covered by insurance against losses from fire, damage and other risks under blanket policies with a total coverage of US\$2,275,000 and Rp 297,315,810,000 (equivalent to US\$20,720,316). The Company's and its subsidiaries' management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from those risks.

Based on management's review, there were no events or changes in circumstances that have occurred that would indicate an impairment in the carrying values of property, plant and equipment as of December 31, 2020.

As of March 31, 2022, the Company and its subsidiaries did not have outstanding contractual commitments for the purchase of property, plant and equipment.

520 m² land under the name of PT Insani Baraperkasa located at Jl. Pembangunan 1 no 3, Jakarta Prvince, Gambir Subdistrict, Petojo Utara Village with Building Use Right No 3654/ Petojo Utara, was pledged as collateral for the loan facilities obtained from PT Bank UOB Buana Indonesia to PT Bias Petrasia Persada (Subsidiary-KHE).

11. UANG MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan uang muka atas pembayaran biaya kompensasi lahan kepada penguasa hak tanah, atas setiap metrik ton batubara yang akan diambil dari tanah milik penguasa hak tanah di mana Perusahaan dan Entitas Anak melakukan kegiatan penambangan.

Saldo per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar US\$ 4,094,755 dan US\$ 3,157,966.

12. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

11. LONG-TERM ADVANCES

This account represent advance payments to landowners as land compensation fee for each metric ton of coal that will be exploited from such landowners' land property on which the Company and Subsidiaries undertake their mining activities.

The balance as of March 31, 2022 and December 31, 2021 amounted to US\$ 4,094,755 and US\$ 3,157,966.

12. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

Movements of exploration and evaluation assets are as follows:

		31 Maret / March 31, 2022						
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassification	Penurunan Nilai / Impairment	Selisih kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset Eksplorasi dan Evaluasi IBP							Exploration and Evaluation Assets IBP	
	Maukiri	218.206	-	-	-	-	218.206	Maukiri
	KM							KM
	Muara Wahau	2.871.726	44.109	-	-	(10.609)	2.905.226	Muara Wahau
Total		3.089.932	44.109	-	-	(10.609)	3.123.432	Total
		31 Desember / December 31, 2021						
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassification	Penurunan Nilai / Impairment	Selisih kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset Eksplorasi dan Evaluasi IBP								Exploration and Evaluation Assets IBP
	Maukiri	218.206	-	-	-	-	218.206	Maukiri
	Sub-total	218.206	-	-	-	-	218.206	Sub-total
	KM							KM
	Muara Wahau	2.814.916	78.007	-	-	(21.197)	2.871.726	Muara Wahau
Total		3.033.122	78.007	-	-	(21.197)	3.089.932	Total

**12. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI
(lanjutan)**

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen, cadangan kerugian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi cukup untuk menutupi adanya kerugian penurunan nilai buku aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Mutasi penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Saldo awal	920.260	927.198	<i>Beginning balance</i>
Selisih kurs penjabaran	(3.326)	(6.938)	<i>Differences in foreign currency translation</i>
Jumlah	916.934	920.260	<i>Total</i>

Rincian area eksplorasi yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

**12. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
(continued)**

Based on management's assessment, the allowance for impairment losses was adequate to cover any losses from the impairment of the exploration and evaluation assets as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

The details of the Company and its subsidiaries' exploration areas as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

The details of the Company and its subsidiaries' exploration areas as of March 31, 2022 are as follows:

	Nama Lokasi/ Name of Location	Ijin Eksplorasi/Exploration License		Aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 31 Maret 2022/ Exploration and evaluation assets as of Expiry date March 31, 2022
		Tanggal perolehan/ Pemilik/Holder	Tanggal berakhir/ Date acquired	
Maukiri	IBP	20 November 1997/ November 20, 1997	20 November 2027/ November 20, 2027	218.206
Muara Wahau	KM	24 Mei 2014 / May 24, 2014	24 Mei 2034 / May 24, 2034	2.905.226
			Total	3.123.432

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)

13. PROPERTI TAMBANG

Rincian properti tambang adalah sebagai berikut:

13. MINE PROPERTIES

The details of mine properties are as follows:

	31 Maret / March 31, 2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassification	Selisih kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang dalam Tahap Pengembangan Biaya perolehan						Mines under Development Acquisition cost
Garuda	5.223.965	28.234	-	(20.393)	5.231.806	Garuda
Tambang dalam Tahap Produksi Biaya perolehan						Production Mines Acquisition cost
Tani Bakti	991.869	-	-	-	991.869	Tani Bakti
Loajanan - Purwajaya	2.818.784	-	-	-	2.818.784	Loajanan - Purwajaya
Bayur	527.222	-	-	-	527.222	Bayur
Simpang Pasir	320.090	-	-	-	320.090	Simpang Pasir
Gunung Pinang	198.985	-	-	-	198.985	Gunung Pinang
Handil Bakti	163.013	-	-	-	163.013	Handil Bakti
Tanjung Barokah	146.772	-	-	-	146.772	Tanjung Barokah
Tegal Anyar	98.696	-	-	-	98.696	Tegal Anyar
Tani Aman	39.585	-	-	-	39.585	Tani Aman
Separi	2.771.723	-	-	-	2.771.723	Separi
Perangat	662.848	-	-	-	662.848	Perangat
Manunggal Jaya	22.434	-	-	-	22.434	Manunggal Jaya
Total biaya perolehan	8.762.021	-	-	-	8.762.021	Total cost
Total akumulasi amortisasi	(2.676.638)	(75.804)	-	-	(2.752.442)	Total accumulated amortization Allowance for impairment of Production
Cadangan Penurunan Nilai	(200.365)	-	-	-	(200.365)	Net
Neto	5.885.018	(75.804)	-	-	5.809.214	Net
Properti tambang - neto	11.108.983	(47.570)	-	(20.393)	11.041.020	Mine properties - net
	31 Desember / December 31, 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassification	Selisih kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang dalam Tahap Pengembangan Biaya perolehan						Mines under Development Acquisition cost
Garuda	5.150.950	114.385	-	(41.370)	5.223.965	Garuda
Tambang dalam Tahap Produksi Biaya perolehan						Production Mines Acquisition cost
Tani Bakti	991.869	-	-	-	991.869	Tani Bakti
Loajanan - Purwajaya	2.818.784	-	-	-	2.818.784	Loajanan - Purwajaya
Bayur	527.222	-	-	-	527.222	Bayur
Simpang Pasir	320.090	-	-	-	320.090	Simpang Pasir
Gunung Pinang	198.985	-	-	-	198.985	Gunung Pinang
Handil Bakti	163.013	-	-	-	163.013	Handil Bakti
Tanjung Barokah	146.772	-	-	-	146.772	Tanjung Barokah
Tegal Anyar	98.696	-	-	-	98.696	Tegal Anyar
Tani Aman	39.585	-	-	-	39.585	Tani Aman
Separi	2.771.723	-	-	-	2.771.723	Separi
Perangat	662.848	-	-	-	662.848	Perangat
Manunggal Jaya	22.434	-	-	-	22.434	Manunggal Jaya
Total biaya perolehan	8.762.021	-	-	-	8.762.021	Total cost
Total akumulasi amortisasi	(2.555.907)	(120.731)	-	-	(2.676.638)	Total accumulated amortization Allowance for impairment of Production Mines
Cadangan Penurunan Nilai	-	-	(200.365)	-	(200.365)	Net
Neto	6.206.114	(120.731)	(200.365)	-	5.885.018	Net
Properti tambang - neto	11.357.064	(6.346)	(200.365)	(41.370)	11.108.983	Mine properties - net

Pembebanan amortisasi properti tambang ke biaya produksi untuk tahun 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar US\$75.804 dan US\$120.731 (Catatan 29).

Amortization of mine properties charged to production costs in March 31, 2022 and December 31, 2021 amounted to US\$75,804 and US\$120,731, respectively (Note 29).

14. PROPERTI INVESTASI

Rincian property investasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Properti Investasi	31.008.077	72.151	-	(172.878)	30.907.350	Investment Properties
Akumulasi Penyusutan	(418.583)	(30.176)	-	2.342	(446.417)	Accumulated Depreciation
Total	30.589.494	41.975	-	(170.536)	30.460.933	Total

	31 Desember / December 31, 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Properti Investasi	30.490.665	865.507	-	(348.095)	31.008.077	Investment Properties
Akumulasi Penyusutan	(300.694)	(121.014)	-	(3.125)	(418.583)	Accumulated Depreciation
Total	30.189.971	744.493	-	(344.970)	30.589.494	Total

Beban Penyusutan dialokasikan pada beban umum dan administrasi sebesar USD 30.176 dan USD 121.014 pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (catatan 31).

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah masih dalam proses pengurusan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB).

Depreciation was allocated to general and administrative expense amounting to USD 30,176 and USD 121,014 in March 31, 2021 and December 31, 2021 (note 31).

The Company and Subsidiaries' several plots of land are still in the progress of obtaining with Certificates of Building Use Rights and Land Use Rights.

15. GOODWILL

Rincian goodwill adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Saldo Awal	1.356.733	1.372.508	Beginning Balance
Selisih kurs penjabaran	(85.358)	(15.775)	Difference in Foreign Currency Translation
Total	1.271.375	1.356.733	Total

Pada Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Maret 2022 tidak terdapat penurunan nilai.

The details of goodwill are as follows:

Value in the Consolidated Financial Statement as of March 31, 2022 no impairment.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha ke pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	6.670.197	3.244.899
PT Ansaf Inti Resources	3.708.846	967.736
PT Pro Energi	697.916	454.911
PT Angka Petroleum Raya	682.055	-
PT Wiratama Niaga	368.604	186.904
PT Sungai Berlian Jaya	368.435	233.102
PT Palaran Sinergi Mas	215.297	180.225
PT Sarana Bangun Sukses	191.079	111.395
PT Triputra Energi Mega	152.619	541.749
PT Putra Kendari Sejahtera	29.487	501.015
Lain-lain (saldo masing-masing dibawah US\$100.000)	393.813	869.685
Total	13.478.348	7.291.621

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Rupiah	13.459.910	7.291.621
Dolar AS	18.438	-
Total	13.478.348	7.291.621

Rincian umur atas utang di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Belum Jatuh Tempo	83	71
Jatuh Tempo		
1-30 hari	7.239.063	5.893.331
31-60 hari	5.545.198	454.235
61-90 hari	127.483	537.270
Lebih dari 90 hari	566.521	406.714
Total	13.478.348	7.291.621

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables to third parties are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	3.244.899
PT Ansaf Inti Resources	967.736
PT Pro Energi	454.911
PT Angka Petroleum Raya	-
PT Wiratama Niaga	186.904
PT Sungai Berlian Jaya	233.102
PT Palaran Sinergi Mas	180.225
PT Sarana Bangun Sukses	111.395
PT. Triputra Energi Mega	541.749
PT Putra Kendari Sejahtera	501.015
Others (each below US\$100,000)	869.685
Total	7.291.621

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021
Rupiah	7.291.621
U.S. dollar	-
Total	7.291.621

The aging of the above payables is as follows:

	31 Desember / December 31, 2021
Current	71
Overdue :	
1- 30 days	5.893.331
31-60 days	454.235
61-90 days	537.270
Over 90 days	406.714
Total	7.291.621

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Pajak pertambahan nilai	3.876.994	3.629.149
Pajak penghasilan pasal 22	85.084	61.895
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	-	72.369
Total	3.962.078	3.763.413

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Pasal 15	2.530	501
Pasal 21	7.327	98.119
Pasal 22	-	6.955
Pasal 23	162.410	46.184
Pasal 25	-	5.035
Pasal 29	10.180.277	8.417.986
Pasal 4(2)	4.078	931
Total	10.356.622	8.575.711

Taksiran tagihan pajak terdiri dari:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Surat Tagihan Pajak	1.844.970	1.755.830
Pajak penghasilan badan 2020	679.139	679.139
2018	693.154	693.154
Total	3.217.263	3.128.123

Perhitungan rugi pajak Perusahaan dalam rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret March, 2021
Laba sebelum Taksiran pajak penghasilan Perusahaan Beda waktu :	383.396.283.321	597.148.782
Penyusutan aset tetap	16.350.918	62.661.050
Total	16.350.918	62.661.050
Beda tetap:		
Beban pemasaran	72.159.318	-
Penyusutan aset tetap	432.870.938	35.817.121
Perjamuan dan sumbangan	17.514.200	2.833.724
Pajak dan denda pajak	-	2.132.229
Jasa giro	(627.493.970)	(6.730.409)
Pendapatan Sewa	(914.136.840)	(1.208.100.000)
Pendapatan Dividen	(387.449.969.004)	-
Total	(388.469.055.358)	(1.174.047.335)

17. TAXATION

Prepaid taxes

Prepaid taxes consist of the following:

	31 Desember / December 31, 2021	
	3.629.149	Value added taxes
	61.895	Income tax article 22
	72.369	Income tax article 4(2)
Total	3.763.413	Total

Taxes payable consist of:

	31 Desember / December 31, 2021	
	501	Article 15
	98.119	Article 21
	6.955	Article 22
	46.184	Article 23
	5.035	Article 25
	8.417.986	Article 29
	931	Article 4(2)
Total	8.575.711	Total

Estimated claims for tax refund consist of:

	31 Desember / December 31, 2021	
	1.755.830	Tax Collection Letter
	679.139	Corporate income tax
	693.154	2020
		2018
Total	3.128.123	Total

The calculation of the Company's tax loss in rupiah, which is the Company's tax reporting currency is as follows:

	31 Maret March, 2021	
	597.148.782	Income before income tax of the Company
		Temporary differences:
		Depreciation of property, plant and equipment
Total	62.661.050	Total
		Permanent differences:
		Marketing expenses
		Depreciation of property, plant and equipment
		Entertainment and donations
		Taxes and tax penalties
		Interest and bank current account
		Rent Income
		Dividen Income
Total	(1.174.047.335)	Total

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan rugi pajak Perusahaan dalam rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	
Laba / (Rugi) fiskal	(5.056.421.119)	(514.237.503)	<i>Fiscal Profit/(loss)</i>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	-	-	<i>Beginning tax loss carry-forward</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(5.056.421.119)</u>	<u>(514.237.503)</u>	<i>Ending tax loss carry-forward</i>

Perhitungan taksiran tagihan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	
Taksiran tagihan pajak - Perusahaan (dalam rupiah)	<u>1.038.259.952</u>	<u>222.762.164</u>	<i>Estimated claim for tax refund - Company (in rupiah)</i>
Taksiran tagihan pajak - Perusahaan (nilai setara dalam dolar AS)	72.570	15.287	<i>Estimated claim for tax refund - Company (U.S. dollar equivalent)</i>
Taksiran tagihan pajak – IBP (nilai setara dalam dolar AS)	<u>3.036.733</u>	<u>2.673.251</u>	<i>Estimated claim for tax refund - IBP (U.S. dollar equivalent)</i>
Total taksiran tagihan pajak (nilai setara dalam dolar AS)	<u>3.109.303</u>	<u>2.688.538</u>	<i>Total estimated claims for tax refund (U.S. dollar equivalent)</i>

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	98.163	92.103	<i>Employee benefits liability</i>
Penyusutan aktiva tetap	<u>(2.495)</u>	<u>(3.181)</u>	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Neto	95.668	88.922	<i>Net</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
IBP	674.044	1.118.446	<i>IBP</i>
LH	3.710	3.875	<i>LH</i>
BMN	1.605	-	<i>BMN</i>
KHE	<u>722.216</u>	<u>759.091</u>	<i>KHE</i>
Total	<u>1.497.243</u>	<u>1.970.334</u>	<i>Total</i>

17. TAXATION (continued)

The calculation of the Company's tax loss in rupiah, which is the Company's tax reporting currency is as follows:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	
Laba / (Rugi) fiskal	(5.056.421.119)	(514.237.503)	<i>Fiscal Profit/(loss)</i>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	-	-	<i>Beginning tax loss carry-forward</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(5.056.421.119)</u>	<u>(514.237.503)</u>	<i>Ending tax loss carry-forward</i>

Computation of estimated claims for tax refund is as follows:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	
Taksiran tagihan pajak - Perusahaan (dalam rupiah)	<u>1.038.259.952</u>	<u>222.762.164</u>	<i>Estimated claim for tax refund - Company (in rupiah)</i>
Taksiran tagihan pajak - Perusahaan (nilai setara dalam dolar AS)	72.570	15.287	<i>Estimated claim for tax refund - Company (U.S. dollar equivalent)</i>
Taksiran tagihan pajak – IBP (nilai setara dalam dolar AS)	<u>3.036.733</u>	<u>2.673.251</u>	<i>Estimated claim for tax refund - IBP (U.S. dollar equivalent)</i>
Total taksiran tagihan pajak (nilai setara dalam dolar AS)	<u>3.109.303</u>	<u>2.688.538</u>	<i>Total estimated claims for tax refund (U.S. dollar equivalent)</i>

The details of net deferred tax are as follows:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	98.163	92.103	<i>Employee benefits liability</i>
Penyusutan aktiva tetap	<u>(2.495)</u>	<u>(3.181)</u>	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Neto	95.668	88.922	<i>Net</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
IBP	674.044	1.118.446	<i>IBP</i>
LH	3.710	3.875	<i>LH</i>
BMN	1.605	-	<i>BMN</i>
KHE	<u>722.216</u>	<u>759.091</u>	<i>KHE</i>
Total	<u>1.497.243</u>	<u>1.970.334</u>	<i>Total</i>

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

18. UTANG BANK

Rinciannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022
PT Bank UOB Indonesia Tbk	2.583.857
Landesbank Baden – Württemberg	1.387.584
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(935.699)
Bagian Jangka Panjang	3.035.742

PT Bank UOB Indonesia Tbk

Pada tanggal 14 September 2015, Entitas Anak, BPP telah mendapatkan fasilitas kredit berdasarkan Surat No. 946/IG3-UOBP1/MDO/IX/ 2015 dengan PT Bank UOB Indonesia Tbk. Perjanjian kredit telah diperpanjang dan diperbaharui syarat dan ketentuan fasilitas berdasarkan Surat No. 507/09/ 2018 tanggal 19 September 2018.

Perubahan perjanjian kredit terakhir berdasarkan Surat Perjanjian No. 64 tanggal 23 Februari 2021.

Jenis fasilitas kredit yang setuju adalah sebagai berikut :

a. Kredit Investasi Konstruksi (KISI)

Fasilitas kredit ini bertujuan untuk pembiayaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) di Citatih, Sukabumi.

Total maksimal pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia Tbk adalah sebesar USD 5.000.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 28 Juli 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga 5,25% per tahun.

Saldo per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar USD 2.435.118 dan USD 2.585.106,64.

b. *Equipment Financing (EF)*

Fasilitas kredit ini bertujuan untuk pembiayaan perlengkapan *on shore* dan service untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) di Citatih, Sukabumi.

Total pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia Tbk sebesar USD 485.000 dengan jangka waktu fasilitas pinjaman selama lima (5) tahun dari pencairan pertama (termasuk availability period dan grace period). Pinjaman ini dikenakan bunga 5,25% pertahun.

Saldo per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar USD 148.739 dan USD 178.484.29.

18. BANK LOAN

The details are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
	2.763.591	<i>PT Bank UOB Indonesia Tbk</i>
	1.406.162	<i>Landesbank Baden – Württemberg</i>
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(1.120.750)	<i>Less Current Maturities</i>
Bagian Jangka Panjang	3.049.003	<i>Long – term Position</i>

PT Bank UOB Indonesia Tbk

On September 14, 2015, a Subsidiary, BPP, obtained credit facilities based on Letter No. 946/IG3-UOBP1/MDO/IX/2015 from PT Bank UOB Indonesia Tbk. This agreement has been extended and updated with terms and conditions based on Letter No. 507/09/ 2018 dated September 19, 2018.

The most recent changes were based on Agreement Letter No. 64 dated February 23, 2021.

The approved credit facilities are as follows :

a. *Construction Investment Credit (KISI)*

This credit facility is used to finance the construction of the Minihydro Power Plant (PLTMH) at Citatih, Sukabumi.

The total maximum credit from PT Bank UOB Indonesia Tbk amounted to USD 5,000,000 with period until July 28, 2025. This loan bears annual interest at 5.25%.

The balance as of March 31, 2022 and December 31, 2021 amounted to USD 2,435,118 and USD 2,585,106.64 respectively.

b. *Equipment Financing (EF)*

This credit facility is used to finance the equipment on shore equipment and services for the Minihydro Power Plant (PLTMH) at Citatih, Sukabumi.

The total credit from PT Bank UOB Indonesia Tbk amounted to USD 485,000 with a facility period of five (5) years from the first drawdown (including the availability period and grace period). This loan bears annual interest at 5.25%.

The balance as of March 31, 2022 and December 31, 2021 amounted to USD 148,739 and USD 178,484.29 , respectively.

18. UTANG BANK (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan:

- a. Tanah dan bangunan atas kantor, SHGB No. 1786 atas nama PT Resource Alam Indonesia.
- b. Tanah dan bangunan atas kantor, SHGB No. 3654 atas nama PT Insani Baraperkasa.
- c. Tanah dan bangunan, SHGB No. 103 atas nama PT Khatulistiwa Indah Wood Industries.
- d. Corporate guarantee atas nama PT Khatulistiwa Hidro Energi.
- e. Personal guarantee atas nama Pintarso Adijanto dan Hendro Martowardojo

Landesbank Baden – Wurttemberg

Pada tanggal 25 Februari 2016, Entitas Anak, BPP, telah menandatangani perjanjian pinjaman berdasarkan Surat No. 700/60033315 dengan Landesbank Baden-Wurttemberg. Perjanjian pinjaman telah diperpanjang dan diperbaharui dengan syarat dan ketentuan pinjaman berdasarkan Amandemen Perjanjian No. 3 tanggal 12 Desember 2018.

Jenis pinjaman yang disetujui adalah pinjaman dana sebesar EURO 2.132.864. Pinjaman ini bertujuan untuk pengadaan satu (1) unit turbin Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) di Cicatih.

Jangka waktu pengembalian pinjaman adalah dua belas (12) kali angsuran per setengah tahun yang sama besarnya. Pinjaman ini dikenakan bunga 2,15% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan corporate guarantee atas nama PT Resource Alam Indonesia Tbk.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, BPP diwajibkan untuk memenuhi dan mematuhi beberapa persyaratan selama kewajiban pembayaran debitor belum dibayar penuh.

18. BANK LOAN (Continued)

The loans are secured by:

- a. Land and building of office, SHGB No. 1786 under the name of PT Resource Alam Indonesia.
- b. Land and building of office, SHGB No. 3654 under the name of PT Insani Bara Perkasa.
- c. Land and building, SHGB No. 103 under the name of PT Khatulistiwa Indah Wood Industries.
- d. Corporate guarantee from PT Khatulistiwa Hidro Energi.
- e. Personal guarantee from Pintarso Adijanto and Hendro Martowardojo.

Landesbank Baden – Wurttemberg

On February 25, 2016, a Subsidiary, BPP, entered into a loan facility agreement based on Letter No. 700/60033315 with Landesbank Baden-Wurttemberg. This agreement has extended and updated with terms and conditions based on Amendment to Agreement No. 3 dated December 12, 2018.

The approved loan was a fund loan of EURO 2,132,864. This loan is used to construct one (1) unit turbine of Minihydro Power Plant (PLTMH) at Cicatih.

The loan repayment period is twelve flat (12) installments per half year. This loan bears annual Interest at 2.15%.

The loan is secured by corporate guarantee from PT Resource Alam Indonesia Tbk.

In accordance with the loan agreement, BPP is required to fulfill and comply with several requirements during the obligation has not been settled.

19. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Keterlambatan	518.177	895.787
Denda Keterlambatan	-	105.542
Lain-lain (masing - masing dibawah US\$100.000)	782.439	839.704
Total	1.300.616	1.841.033

19. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
	895.787	<i>Demurage</i>
	105.542	<i>Lateness penalty</i>
	839.704	<i>Others (each below US\$100,000)</i>
Total	1.841.033	Total

20. LIABILTIAS SEWA

Rincian Liabilitas Sewa adalah sebagai berikut:

Rincian adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
PT Bumiputera - BOT Finance Dikurangi Beban Bunga	310.152 (2.804)	395.194 (41.593)
Nilai kini dari utang sewa pembiayaan Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam Waktu satu tahun	307.348 (153.790)	353.601 (202.959)
Bagian jangka panjang	153.558	150.642

20. LEASE LIABILITIES

The details of Lease Liabilities are as follows:

The details are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
	395.194	<i>PT Bumiputera - BOT Finance</i>
	(41.593)	<i>Less amount Applicable to Interest</i>
	353.601	<i>Present value of obligations under finance lease</i>
	(202.959)	<i>Less Current Maturities</i>
	150.642	<i>Long – term portion</i>

Tingkat bunga per tahun yang dikenakan atas
utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

PT Bumiputera - BOT Finance 13%

Interest rates charged per annum in respect of
obligations under finance lease are as follows :

PT Bumiputera - BOT Finance

21. UANG JAMINAN

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai
berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Uang Jaminan Pelanggan		
Lain-lain	17.423	17.520
Uang Jaminan Reklamasi		
PT Ansaf Inti Resources	287.091	288.701
CV Fathiyah MZ	68.856	52.704
PT Bara Prima Karya	43.295	20.231
CV Bintang Alam Rejeki	6.392	6.428
CV Sinar Mandiri Bersaudara	910	915
Lain-lain	62.439	42.524
Total	468.983	411.503
Dikurangi Bagian Lancar	-	-
Bagian Jangka Panjang	468.983	411.503

21. SECURITY DEPOSITS

The details of security deposits are as follows:

Customer's Security Deposits

Others

Reclamation Security Deposits

PT Ansaf Inti Resources

CV Fathiyah MZ

PT Bara Prima Karya

CV Bintang Alam Rejeki

CV Sinar Mandiri Bersaudara

Others

Total

Less Current Portion

Long Term Portion

21. UANG JAMINAN (Lanjutan)

Uang jaminan pelanggan disyaratkan sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Batubara antara Entitas Anak, IBP dengan pelanggan-pelanggannya, di mana uang jaminan tersebut akan dikembalikan pada saat berakhirnya masing-masing perjanjian tersebut (Catatan 37).

Uang jaminan reklamasi merupakan uang jaminan dari kontraktor sehubungan dengan perjanjian kerja sama antara Entitas Anak, IBP dengan kontraktor tersebut, di mana uang jaminan tersebut akan dikembalikan setelah kontraktor memenuhi kewajibannya untuk melakukan kegiatan reklamasi pada saat tahap akhir tambang (Catatan 37).

22. KOMITMEN PEMASOKAN JANGKA PANJANG

Rincian komitmen pemasokan jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
LG International Singapore PTE LTD	5.895.884	6.349.413
Dikurangi : Komitmen Pemasok Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	-	453.529
Komitmen Pemasokan Jangka Panjang Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	<u>5.895.884</u>	<u>5.895.884</u>

Berdasarkan Perjanjian Pemasokan Tanggal 25 Maret 2019, PT Insani Baraperkasa memperoleh komitmen jangka panjang dari LG International Singapore PTE LTD. Komitmen jangka panjang adalah konsiderasi yang diberikan kepada PT Insani Baraperkasa guna menjamin penjualan produk ke LG International Singapore PTE LTD. LG International Singapore PTE LTD harus membayar kepada PT Insani Baraperkasa berupa komitmen jangka panjang sejumlah USD 7.710.000. Komitmen jangka panjang tersebut akan diberikan sebesar USD 453.529 setiap tahun pada awal tahun berikutnya atas kontrak yang dikeluarkan sampai dengan komitmen jangka panjang diperoleh secara penuh oleh PT Insani Baraperkasa.

21. SECURITY DEPOSITS (Continued)

Customers' security deposits are required in relation to Coal Sales and Purchase Agreements between a Subsidiary, IBP and its customers, which deposits will be returned at the end of the respective agreements (Note 37).

Reclamation security deposits represent security deposits from contractors in relation to cooperation agreements between a Subsidiary, IBP and such contractors, which deposits will be returned upon the fulfillment of the contractors' obligations to perform reclamation activities at mine-out stage (Note 37).

22. LONG-TERM SUPPLY COMMITMENT

The details of long term supply commitment are as follows:

LG International Singapore PTE LTD	6.349.413
Less : Current Maturities of Long-Term Supply Commitments	453.529
Long Term Supply Commitments- Net of Current Maturities	<u>5.895.884</u>

Based on the Agreement dated March 25, 2019 PT Insani Baraperkasa obtained a long-term commitment from LG International Singapore PTE LTD. The Long Term commitment is a consideration for PT Insani Baraperkasa to guarantee the sale of products to LG International Singapore PTE LTD. LG International Singapore PTE LTD shall pay to PT Insani Baraperkasa a long-term commitment shall be earned at USD 453,529 for every contract year which shall first be earned on the effective date and subsequently on the first day or each contract year until the full long-term commitment is earned by PT Insani Baraperkasa.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Akun ini terdiri dari liabilitas untuk gaji, bonus, uang makan dan lembur yang belum dibayarkan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan dan entitas anaknya hanya terdiri liabilitas imbalan pascakerja.

Pemerintah Indonesia secara resmi telah menandatangani Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("UU Cipta Kerja") pada November 2020. Pemerintah secara resmi mengesahkan peraturan pelaksanaan untuk UU Cipta Kerja, termasuk PP No. 35 tahun 2021 tentang Pekerjaan Waktu tertentu, Perjanjian Outsourcing, waktu kerja dan waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja diundangkan dan diberlakukan pada tanggal 2 Februari 2021.

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan dan IBP menyertakan semua karyawan tetapnya pada dana pensiun yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tahun 2021, Grup, menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Pasal 156 UU No. 11 tahun 2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("UU Cipta Kerja") untuk karyawan yang bukan peserta DPLK dan Pasal 156 UU No. 13 tahun 2003 tentang "UU Ketenagakerjaan" untuk karyawan peserta DPLK.

Penyisihan imbalan pascakerja ditentukan manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Proyeksi Kredit Unit*. Perhitungan aktuarial untuk tahun 2021 ditentukan berdasarkan Laporan Penilaian Aktuarial pada tanggal 31 Desember 2021 dari Kantor Konsultan Aktuarial Indra Catarya Situmeang dan Rekan, aktuaris independen, dengan rincian :

- No. 015/LA-IK/KKAICS/I-2022 tanggal 25 Januari 2022
- No. 048/LA-IK/KKAICS/I-2022 tanggal 31 Januari 2022
- No. 077/LA-IK/KKAICS/II-2022 tanggal 22 Februari 2022
- No. 078/LA-IK/SAU/II/2022 tanggal 22 Februari 2022
- No. 079/LA-IK/SAU/II-2022 tanggal 22 Februari 2022.

23 EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits liability

This account consists of liabilities for unpaid salary, bonus, meals, allowance and overtime.

Long-term employee benefits liability

The Company's and its subsidiaries' long-term employee benefits liability consists only of post-employment benefits.

The Indonesian government has officially signed Job Creation Law No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") in November 2020. The government officially ratified the implementing regulations for the Job Creation Law including Government Regulation No. 35/2021 concerning the certain time work agreement, outsourcing, working time and rest period and termination of employment promulgated and enforced on February 2, 2021.

In 2021 and 2020, the Company and IBP registered all of their permanent employees in a pension fund managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

In 2021, the Group, calculated and recorded liabilities for employee benefits based on Job Creation Law No. 11/2020 Article 156 ("UU Cipta Kerja") for non-DPLK participant employees and Labor Law No. 13/2003 Article 156 ("UU Ketenagakerjaan") for DPLK participant employees.

Provisions for post-employment benefits are determined by management based on the actuarial calculations using the Projected Unit Credit method. The actuarial calculations for 2021 were determined based on Actuarial Valuation Reports as of December 31, 2021 of Kantor Konsultan Aktuarial Indra Catarya Situmeang dan Rekan, an independent actuary with details as follows:

- No. 015/LA-IK/KKAICS/I-2022 dated January 25, 2022
- No. 048/LA-IK/KKAICS/I-2022 dated January 31, 2022
- No. 077/LA-IK/KKAICS/II-2022 dated February 22, 2022
- No. 078/LA-IK/SAU/II/2022 dated February 22, 2022
- No. 079/LA-IK/SAU/II-2022 dated February 22, 2022

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Saldo awal	1.698.209	1.913.157
Provisi tahun berjalan	-	(18.347)
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(6.366)
Kontribusi pemberi kerja	-	(99.424)
Selisih kurs penjabaran translation	(9.467)	(21.802)
Beban / Pendapatan yang Diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain	-	(69.009)
Saldo akhir	<u>1.688.742</u>	<u>1.698.209</u>

b. Rincian beban imbalan pascakerja - neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Biaya jasa kini	-	285.482
Biaya bunga	-	115.349
Biaya mutasi liabilitas	-	(40.167)
Biaya jasa lalu	-	(334.049)
Imbalan hasil ekpektasian aset program	-	(44.962)
Neto	<u>-</u>	<u>18.347</u>

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

**Asumsi-asumsi utama/
Key assumptions**

Usia pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto tahunan	5,03% - 7,57% pada tahun 2021 5.03% - 7.57% in 2021	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	Annual salary increment rate
Table mortalitas	TMI 2019	Mortality table
Tingkat cacat	1% dari tabel mortalitas/ 1% of mortality table	Disability rate

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Long-term employee benefits liability (continued)

a. The movements in the post-employment benefits liability are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
Saldo awal	1.913.157	Beginning balance
Provisi tahun berjalan	(18.347)	Provision during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(6.366)	Payments during the year
Kontribusi pemberi kerja	(99.424)	Employer's contribution
Selisih kurs penjabaran translation	(21.802)	Differences in foreign currency
Beban / Pendapatan yang Diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain	(69.009)	Expenses/Income Recognized in Other Comprehensive Income
Saldo akhir	<u>1.698.209</u>	Ending balance

b. Details of net post-employment benefits expense are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021	
Biaya jasa kini	285.482	Current services cost
Biaya bunga	115.349	Interest expense
Biaya mutasi liabilitas	(40.167)	Liability mutation expense
Biaya jasa lalu	(334.049)	Vested cost
Imbalan hasil ekpektasian aset program	(44.962)	Expected return on plan assets
Neto	<u>18.347</u>	Net

The principal assumptions used in determining the employee benefits liability as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022, jika tingkat diskonto tahunan dinaikkan/diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Maret 2022 akan lebih rendah/tinggi sebesar US\$2.458.379/US\$2.755.508.

24. PROVISI UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Provisi untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup terkait bagian jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengelolaan lingkungan dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Provisi ini dihitung secara internal oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa provisi yang telah dibuat telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas yang timbul dari kegiatan penutupan tambang sampai dengan pada akhir periode pelaporan.

Mutasi provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021
Saldo awal	731.761	706.911
Penyisihan selama tahun berjalan	-	131.420
Pembayaran aktual selama tahun berjalan	(16.867)	(106.570)
Saldo akhir	<u>714.894</u>	<u>731.761</u>

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

As of March 31, 2022, had the annual discount rate appreciated/depreciated by 1% with all other variables held constant, post-employment benefits liability as of March 31, 2022 would have been lower/higher by US\$2,458,379/US\$2,755,508.

24. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS

The provision for environmental and reclamation costs relates to the accrued portion of the estimated environmental and closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

The current estimated costs were internally calculated by management. Management believes that the provision provided is sufficient to cover all liabilities arising from these mine closure activities up to the end of the reporting period.

The movements in the provision for environmental and reclamation costs are as follows:

706.911	<i>Beginning balance</i>
131.420	<i>Provision made during the year</i>
(106.570)	<i>Actual expenditures during the year</i>
731.761	<i>Ending balance</i>

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

25. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK

The Company's stockholders are as follows:

31 Maret 2022 / March 31, 2022				
Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid capital stock	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Stockholders
UBS AG Singapore S/A Energy Collier Private Limited	1.318.449.935	28,09	6.338.892	UBS AG Singapore S/A Energy Collier Private Limited
PT Sejahtera Jaya Cita	1.275.940.065	27,19	6.134.511	PT. Sejahtera Jaya Cita
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	398.287.500	8,49	1.914.901	JPMorgan Bank Luxembourg SA. RE JP Morgan
LX International (S'PORE) PTE, LTD	250.000.000	5,33	1.201.959	LX International (S'PORE) PTE, LTD
Pintarso Adjianto (Direktur Utama)	7.750.000	0,16	37.261	Pintarso Adjianto (President Director)
Hendro Martowardojo (Komisaris Utama)	2.000.000	0,03	9.616	Hendro Martowardojo (President Commissioner)
Suparno Adjianto (Komisaris)	1.000.000	0,02	4.808	Suparno Adjianto (Commissioner)
Wimpi Salim (Direktur)	25.000	0,00	120	Wimpi Salim (Director)
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	1.440.000.215	30,69	6.923.286	Public (each below 5% ownership)
Sub-total Saham Treasuri (Catatan 28)	4.693.452.715 306.547.285	100,00	22.565.354 1.473.829	Sub-total Treasury Shares (Note 28)
Total	5.000.000.000		24.039.183	Total
31 Desember 2021 / December 31, 2021				
Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid capital stock	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Stockholders
UBS AG Singapore S/A Energy Collier Private Limited	1.318.449.935	28,09	6.338.892	UBS AG Singapore S/A Energy Collier Private Limited
PT Sejahtera Jaya Cita	1.275.940.065	27,19	6.134.511	PT. Sejahtera Jaya Cita
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	398.287.500	8,49	1.914.901	JPMorgan Bank Luxembourg SA. RE JP Morgan
LX International (S'PORE) PTE, LTD	250.000.000	5,33	1.201.959	LX International (S'PORE) PTE, LTD
Pintarso Adjianto (Direktur Utama)	7.750.000	0,16	37.261	Pintarso Adjianto (President Director)
Hendro Martowardojo (Komisaris Utama)	2.000.000	0,03	9.616	Hendro Martowardojo (President Commissioner)
Suparno Adjianto (Komisaris)	1.000.000	0,02	4.808	Suparno Adjianto (Commissioner)
Wimpi Salim (Direktur)	25.000	0,00	120	Wimpi Salim (Director)
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	1.440.000.215	30,69	6.923.286	Public (each below 5% ownership)
Sub-total Saham Treasuri (Catatan 28)	4.693.452.715 306.547.285	100,00	22.565.354 1.473.829	Sub-total Treasury Shares (Note 28)
Total	5.000.000.000		24.039.183	Total

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 :

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	Nilai/Amount	
Penjualan saham perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1991: Total yang diterima untuk pengeluaran 4.500.000 saham	12.211.165 (2.410.284)	Sale of the Company's shares through public offering in 1991: Proceeds from the issuance of 4,500,000 shares
Total yang dicatat sebagai modal disetor		Amount recorded as paid-in capital
Nilai yang dicatat sebagai tambahan modal disetor Pembagian saham bonus tahun 1994	9.800.881 (9.212.345)	Amount recorded as additional paid-in capital Distribution of bonus shares in 1994
Neto	588.536	Net
Penyesuaian Aset Entitas Anak yang baru diperoleh - 2014	205.988	Adjustment to Assets of Newly Acquired Subsidiaries - 2014
Neto	794.524	Net
Penyesuaian Aset Entitas Anak yang baru diperoleh - 2015	(216.171)	Adjustment to Assets of Newly Acquired Subsidiaries - 2015
Neto	578.353	Net

27. SAHAM TREASURI

27. TREASURY SHARES

	Jumlah Saham / Number of Share	Presentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan / At Cost		
			IDR	USD	
Perolehan Tahun 2014	154.876.685	3,10%	70.870.822.188	7.184.508	At Cost in 2014
Perolehan Tahun 2015	25.000.000	0,50%	5.010.000.000	392.356	At Cost in 2015
Saldo per 31 Desember 2015	179.876.685	3,60%	75.880.822.188	7.576.864	Balance as of December 31, 2015
Perolehan Tahun 2016	-	-	-	-	At Cost in 2016
Saldo per 31 Desember 2016	179.876.685	3,60%	75.880.822.188	7.576.864	Balance as of December 31, 2016
Perolehan Tahun 2017	126.363.100	2,50%	45.877.155.704	3.442.903	At Cost in 2017
Saldo per 31 Desember 2017	306.239.785	6,10%	121.757.977.892	11.019.767	Balance as of December 31, 2017
Perolehan Tahun 2018	307.500	0,01%	140.700.005	10.494	At Cost in 2018
Saldo per 31 Desember 2018	306.547.285	6,11%	121.898.677.897	11.030.261	Balance as of December 31, 2018
Perolehan Tahun 2019	-	-	-	-	At Cost in 2019
Saldo per 31 Desember 2019	306.547.285	6,11%	121.898.677.897	11.030.261	Balance as of December 31, 2019

Lihat Catatan 25

See Note 25

Sesuai Peraturan OJK No. XI.B.2, Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan berencana untuk melakukan pembelian kembali saham secara bertahap untuk periode yang dimulai dari tanggal 29 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 28 April 2014. Terkait rencana tersebut, Perusahaan telah menyediakan dana sebanyak-banyaknya Rp 200.000.000.000.

In accordance with OJK regulation No. XI.B.2, the Company is allowed to buy-back a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. The Company has planned to execute the buyback gradually for the period starting from October 29, 2012 up to April 28, 2014. In relation to this buy-back program, the Company has provided funds of up to Rp 200,000,000,000.

Berdasarkan Akta no 39 dari Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H., tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan akan melakukan Pembelian kembali saham ke II dengan ketentuan tidak melebihi 69.024.663 lembar saham dengan dana sebanyak-banyaknya Rp 150.000.000.000.

Based on Notarial Deed No. 39 dated June 5, 2014 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company will undertake the buyback II provided that it does not exceed 69,024,663 shares with a fund up to Rp 150,000,000,000.

Berdasarkan Akta no 02 dari Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H., tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan akan melakukan Pembelian kembali saham ke III dengan ketentuan tidak melebihi 320.123.165 lembar saham dengan dana sebanyak-banyaknya Rp 150.000.000.000.

Based on Notarial Deed No. 02 dated March 1, 2017 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the Company will undertake the buyback III provided that it does not exceed 320.123.165 shares with a fund up to Rp 150,000,000,000.

Berdasarkan Akta No. 5 dari Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H., tanggal 2 Oktober 2018, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham ke IV dengan ketentuan tidak melebihi 111.111.000 lembar saham dengan dana sebanyak - banyaknya Rp 50.000.000.000.

Based on Notarial Deed No. 5 dated October 2, 2018 of Buntario Tigris, S.H., M.H., the Company has undertaken the buyback IV provided that it does not exceed 111,111,000 shares with a fund up to Rp 50,000,000,000.

27. SAHAM TREASURI (Lanjutan)

Perusahaan melakukan pembelian kembali saham diatas dengan tujuan:

- a) Memberikan fleksibilitas kepada Perusahaan untuk mencapai struktur permodalan yang lebih efisien sehingga memungkinkan Perusahaan menurunkan keseluruhan biaya modal dan meningkatkan "Laba per Saham", "Return on Asset" dan "Return on Equity".
- b) Menstabilkan harga saham Perusahaan agar lebih mencerminkan kondisi fundamental Perusahaan.

Berdasarkan Surat No. Ref.0014/RAIN/IV/2020 tanggal 13 April 2020, Perusahaan mengajukan permohonan perpanjangan waktu pengalihan saham hasil pembelian kembali periode I Perusahaan. Sehubungan dengan situasi kondisi saat ini (Wabah Pandemi Covid - 19) Perusahaan mengajukan permohonan perpanjangan tanggal penjualan kembali saham hasil pembelian kembali (Saham Treasuri) I untuk 1 tahun kedepan yaitu tanggal 1 Mei 2021. OJK memberikan tanggapan atas Permohonan Perusahaan melalui Surat No. S-131/D.04/2020 sebagai berikut:

- a) Permohonan perpanjangan masa pengalihan saham hasil pembelian kembali Perusahaan periode I sebesar 154.876.685 lembar saham dapat dipertimbangkan untuk diperpanjang sampai dengan berakhirnya Kondisi Pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SEOJK 3/2020, sepanjang pengalihan tersebut dilakukan dengan carai dijual baik di Bursa Efek maupun di luar Bursa Efek sesuai ketentuan Pasal 21 PJOK 30/2017.
- b) Dalam hal penetapan kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan telah dicabut oleh OJK, Perusahaan wajib segera menyelesaikan pengalihan seluruh saham hasil pembelian kembali tersebut.

27. TREASURY SHARES (Continued)

The Company has bought its shares for the following purposes:

- a) *To give flexibility for the Company to achieve an efficient capital structure which enables the Company to lower its whole capital cost and enhance its "Earnings per Share", "Return on Assets" and "Return on Equity".*
- b) *To stabilize the Company's stock price to reflect its fundamental condition.*

Based on Letter No. Ref.0014/RAIN/IV/2020 dated April 13, 2020, the Company submitted an application for an extension of the time to transfer the shares resulting from the Company's repurchase for period I. Due to the current situation (Covid Pandemic - 19), the Company submitted an application for an extension of the date of resale of the shares resulting from repurchase (Treasury Shares) I for the next one year, namely May 1, 2021. OJK responded to the Company's request through Letter No. S-131/D.04/2020 as follows:

- a) *The application for an extension of the transfer period of shares resulting from the Company's repurchase for period I at 154,876,685 shares can be considered to be extended until the end of the market conditions which fluctuate significantly in accordance with the provisions stipulated in SEOJK 3/2020, as long as the transfer is carried out by selling them on the at Stock Exchanges and outside Stock Exchanges in accordance with the provisions of Article 21 of PJOK 30/2017.*
- b) *In the event that OJK has revoked the stipulation of market conditions that fluctuate significantly, the Company must immediately complete the transfer of all shares resulting from the repurchase.*

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)

28. PENDAPATAN USAHA

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021
Penjualan Lokal		
Batubara	12.675.494	1.351.057
Listrik	587.624	537.138
Lain-lain	71.619	93.328
Sub-total	13.334.737	1.981.523
Ekspor - batubara	28.502.385	17.953.985
TOTAL	41.837.122	19.935.508

28. REVENUE

The details of net sales are as follows:

Local Sales
Coal
Electricity
Others
Sub-total
Export - coal
TOTAL

Penjualan lain-lain merupakan penjualan *high pressure laminate* dan *melamine laminated particle boards*.

Sales - others represent sales of *high pressure laminate* and *melamine laminated particle boards*.

Rincian penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of sales to individual customers representing more than 10% of total consolidated net sales are as follows:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	
Nilai:			Amount:
World Resources Private Ltd	28.078.105	17.324.447	World Resources Private Ltd
PT Batubara Global Energy	6.040.549	-	PT Batubara Global Energy
PT PLN (Persero)	5.407.843	-	PT PLN (Persero)
	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	
Persentase:			Percentage:
World Resources Private Ltd	67,11%	86,90%	World Resources Private Ltd
PT Batubara Global Energy	14,44%	-	PT Batubara Global Energy
PT PLN (Persero)	12,93%	-	PT PLN (Persero)

Penjualan ke pelanggan di atas disajikan dalam segmen (Catatan 35).

Sales to the above customers are presented under segment (Note 35).

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	
Lokal	12.753.852	1.775.249	Local
India	10.296.095	4.757.923	India
China	9.242.622	6.117.633	China
Bangladesh	5.638.765	-	Bangladesh
Korea	3.188.292	6.526.736	Korea
Vietnam	717.496	638.705	Vietnam
Filipina	-	119.262	Filipina
Jumlah	41.837.122	19.935.508	Total

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021
Penjualan		
Biaya penambangan (Catatan 37b)	19.444.290	10.347.182
Bahan bakar	3.971.576	1.650.832
Sewa	900.991	547.827
Biaya kompensasi lahan (Catatan 37d)	789.992	207.076
Penyusutan (Catatan 10)	419.799	512.647
Gaji, upah dan tunjangan	504.212	336.840
Perbaikan dan pemeliharaan	243.274	308.882
Amortisasi atas properti tambang (Catatan 13)	75.804	20.058
Pengembangan masyarakat	51.100	47.401
Kompensasi infrastruktur	-	739.835
Lain-lain	293.032	242.175
Total biaya produksi	26.694.070	14.960.755
Royalti (Catatan 37a)	5.559.014	2.606.093
Barang jadi		
Saldo awal	10.261.113	8.192.248
Saldo akhir	(13.094.715)	(10.120.743)
TOTAL	29.419.482	15.638.353

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021
Nilai:		
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	12.023.989	7.015.749
PT Surya Jalur Anugrah	-	2.396.831
	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021
Persentase:		
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	28,74%	35,19%
PT Surya Jalur Anugrah	-	12,03%

29. COST OF REVENUE

The details of cost of goods sold are as follows:

	31 Maret / March 31, 2021
Sales	
Mining costs (Note 37b)	10.347.182
Fuel	1.650.832
Rentals	547.827
Land compensation fee (Note 37d)	207.076
Depreciation (Note 10)	512.647
Salaries, wages and allowances	336.840
Repairs and maintenance	308.882
Amortization of mine properties (Note 13)	20.058
Community development	47.401
Infrastructure compensation	739.835
Others	242.175
Total production cost	14.960.755
Royalty (Note 37a)	2.606.093
Finished goods	
Beginning balance	8.192.248
Ending balance	(10.120.743)
TOTAL	15.638.353

Details of the suppliers having transactions of more than 10% of total consolidated net sales are as follows:

	31 Maret / March 31, 2021
Amount:	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	7.015.749
PT Surya Jalur Anugrah	2.396.831
Percentage:	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	35,19%
PT Surya Jalur Anugrah	12,03%

30. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021
Bongkar muat	414.827	163.534
Analisa dan survei	120.712	113.319
Pengangkutan	7.877	2.191
Lain-lain	11.999	18.381
Total	<u>555.415</u>	<u>297.425</u>

30. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows :

*Loading
 Analysis and surveys
 Freight
 Others
 Total*

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021
Gaji, upah dan tunjangan luran, retribusi dan PBB	1.003.909 324.771	548.405 256.209
Jasa profesional	208.127	102.689
Perjalanan dinas	104.959	112.973
Pengurusan dokumen	78.519	44.730
Penyusutan (Catatan 10&14)	53.570	65.344
Perbaikan dan pemeliharaan	28.299	20.886
Perlengkapan kantor	26.643	21.997
Listrik, air dan telepon	20.853	23.829
Biaya sumbangan	18.745	16.622
Pengembangan masyarakat	5.072	7.082
Lain-lain	154.781	128.158
Total	<u>2.028.248</u>	<u>1.348.924</u>

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

*Salaries, wages and allowances
 Contribution, retribution and land
 and building taxes
 Professional fees
 Travelling
 Documents
 Depreciation (Note 10 & 14)
 Repairs and maintenance
 Office equipment
 Electricity, water and telephone
 Donations expense
 Community development
 Others
 Total*

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)

32. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAIN	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	32. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan operasi lain			Other operating income
Pendapatan sewa	153.238	189.639	Rental income
Pendapatan keuangan	100.494	52.428	Finance Income
Laba selisih kurs	36.607	160.738	Gain on foreign exchange
Laba entitas asosiasi	40.477	-	Income on associates
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	-	14.558	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 10)
Lain-lain	567.148	500.516	Others
Total	897.964	917.879	Total
Beban operasi lain			Other operating expenses
Rugi Hedge	(483.000)	-	Loss on Hedge
Rugi selisih kurs	(218.410)	(773.012)	Loss on foreign exchange
Biaya keuangan	(97.643)	(131.452)	Finance expenses
Penyusutan	(59.492)	(14.756)	Depreciation
Rugi entitas asosiasi	-	(71.017)	Loss on associates
Lain-lain	(18.125)	(18.620)	Others
Total	(876.670)	(1.008.857)	Total
Neto	21.294	(90.978)	Net

33. LABA / (RUGI) PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of earnings per share computation are as follows:

Tahun yang Berakhir	Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Income for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham (angka penuh)/ Weighted Average Number of Outstanding Shares (full amount)	Laba per Saham Dasar/ Basic Earnings per Share	Years Ended
31 Maret 2022	6.780.920	4.693.452.715*	0,0049	March 31, 2022
31 Maret 2021	1.971.004	4.799.041.915*	0,0004	March 31, 2021

* penyesuaian untuk pembelian saham treasury

* adjusted for treasury shares purchased

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang terdiri dari:

a. Penjualan neto barang dagangan:

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebesar 0,000046% dan 0,008% dari jumlah penjualan neto masing-masing pada 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021, merupakan penjualan kepada pihak-pihak berelasi.

Penjualan kepada pihak berelasi merupakan penjualan kepada PT Dekorplas Indah dengan jumlah masing-masing sebesar US\$1.921 dan US\$1.621 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021.

Piutang kepada pihak-pihak berelasi yang berasal dari transaksi penjualan tersebut di atas disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

b. Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/Relationship	Sifat saldo akun/transaksi/ <i>Nature of account/transactions</i>
PT Dekorplas Indah	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>	Penjualan/Sales

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan entitas anaknya sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March, 2022	31 Maret / March, 2021	
Kompensasi manajemen kunci	254.322	127.161	Key management compensation

35. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and its subsidiaries, in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties as follows:

a. Net sales of inventories:

Sales to related party amounted to 0.000046% and 0.008% of total net sales in March 31, 2022 and March 31, 2021, respectively.

Sales to related party represent sales to PT Dekorplas Indah amounting to US\$1,921 and US\$1,621 for the years ended March 31, 2022 and March 31, 2021, respectively.

The balance of the receivable from related party arising from the above sales transactions is presented as "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position (Note 6).

b. The nature of related party relationships is as follows:

In March 31, 2022 and March 31, 2021, the total amount of expenses recognized by the Company and its subsidiaries relating to gross compensation for the key management is as follows:

35. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and allocating resources, the Company and its

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

daya yang dimiliki, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder.

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen primer adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

subsidiaries use business segment as their primary segment and geographical segment as their secondary segment.

Consolidated segment information by primary segment is as follows:

		31 Maret / March 31, 2022						
	Batubara/ Coal	Listrik / Electric	Jasa penambangan Mining services	Nikel / Nickel	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Neto/ Net	
Pendapatan usaha	41.177.879	587.624	-	-	71.619	-	41.837.122	Revenue
Beban pokok pendapatan	(29.324.708)	(377.203)	-	-	(80.883)	363.312	(29.419.482)	Cost of revenue
Laba (rugi) kotor	11.853.171	210.421	-	-	(9.264)	-	12.417.640	Gross profit (loss)
Beban penjualan	(545.335)	-	-	-	(10.080)	-	(555.415)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.193.095)	(15.646)	(47.668)	(1.506)	(812.103)	41.770	(2.028.248)	General and administrative expenses
Total beban operasi	(1.738.430)	(15.646)	(47.668)	(1.506)	(822.183)	-	(2.583.663)	Total operating expense
Laba usaha	10.114.741	194.775	(47.668)	(1.506)	(831.447)	-	9.833.977	Income from operations
Pendapatan (beban) lain-lain								Other Income (Expense)
Biaya keuangan	(53.656)	(41.771)	(35.973)	(2.953)	(349)	37.059	(97.643)	Finance expense
Pendapatan keuangan	56.005	631	4	-	43.854	-	100.494	Finance income
Keuntungan / (kerugian) selisih kurs, bersih	(667.330)	(2.114)	-	-	4.641	-	(664.803)	Gain / (Loss) on foreign exchange, net
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	548.836	15.633	568	15.481	27.497.825	(27.395.097)	683.246	Other income, net
Total pendapatan (beban) lain-lain	(116.145)	(27.621)	(35.401)	12.528	27.545.971	-	21.294	Total Income expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan	9.998.596	167.154	(83.069)	11.022	26.714.524	-	9.855.271	Income before income tax
Aset segmen	72.811.092	16.150.914	2.222.605	292.167	105.933.680	(51.378.153)	146.032.305	Segment assets
Liabilitas segmen	59.096.338	17.533.335	3.344.461	412.242	3.006.278	(42.698.645)	40.694.009	Segment liabilities
Informasi lainnya								Other information
Belanja modal	25.959	159	14.853	-	80.650	-	121.621	Capital expenditures
Penyusutan	221.998	287.733	11.831	-	41.475	-	563.037	Depreciation

		31 Maret / March 31, 2021					
	Batubara/ Coal	Listrik / Electric	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Neto/ Net		
Pendapatan usaha	19.305.042	537.138	93.328	-	19.935.508	Revenue	
Beban pokok pendapatan	(15.493.705)	(392.867)	(89.702)	337.921	(15.638.353)	Cost of revenue	
Laba (rugi) kotor	3.811.337	144.271	3.626	-	4.297.155	Gross profit (loss)	
Beban penjualan	(283.273)	-	(14.152)	-	(297.425)	Selling expenses	
Beban umum dan administrasi	(877.804)	(31.299)	(482.095)	42.274	(1.348.924)	General and administrative expenses	
Total beban operasi	(1.161.077)	(31.299)	(496.247)	-	(1.646.349)	Total operating expense	
Laba usaha	2.650.260	112.972	(492.621)	-	2.650.806	Income from operations	
Pendapatan (beban) lain-lain						Other Income (Expense)	
Biaya keuangan	(71.723)	(58.907)	(822)	-	(131.452)	Finance expense	
Pendapatan keuangan	51.154	393	881	-	52.428	Finance income	
Keuntungan / (kerugian) selisih kurs, bersih	(581.547)	(58.148)	27.421	-	(612.274)	Gain / (Loss) on foreign exchange, net	
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	598.347	4.443	377.725	(380.195)	600.320	Other income, net	
Total pendapatan (beban) lain-lain	(3.769)	(112.219)	405.205	-	(90.978)	Total Income expenses, net	
Laba sebelum pajak penghasilan	2.646.491	753	(87.416)	-	2.559.828	Income before income tax	
Aset segmen	56.927.175	17.152.391	65.955.761	(28.399.559)	111.635.768	Segment assets	
Liabilitas segmen	23.350.044	19.102.326	4.449.217	(19.612.692)	27.286.895	Segment liabilities	
Informasi lainnya						Other information	
Belanja modal	37.982	935	236.486	-	275.403	Capital expenditures	
Penyusutan	258.295	296.964	37.488	-	592.747	Depreciation	

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi pendapatan neto konsolidasian berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2022	31 Maret / March 31, 2021	
Samarinda	41.177.879	19.305.042	Samarinda
Sukabumi	587.624	537.138	Sukabumi
Pontianak	71.619	93.328	Pontianak
Total	41.837.122	19.935.508	Total

Informasi diatas diklasifikasikan berdasarkan lokasi geografis dari operasi Perusahaan dan entitas anaknya dan tidak mencerminkan lokasi geografis dari pelanggan.

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information on consolidated net revenue based on geographical area is as follows:

The above information is classified based on the geographical location of the operations of the Company and its subsidiaries and does not necessarily reflect the geographical location of customers.

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Informasi mengenai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang rupiah pada tanggal 31 Maret 2022 dan nilai setaranya dalam dolar AS yang dijabarkan dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Rupiah / In Indonesian Rupiah	Euro in Europe Dollar	Nilai setara Dolar AS/ U.S. dollar Equivalent	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	318.589.498.194	-	22.202.906	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi Penggunaannya	60.657.427.257	-	4.227.293	Restricted Time Deposits – Current Portion
Piutang usaha	100.494.498.561	-	7.003.589	Trade receivables
Piutang lain-lain	40.597.410.465	-	2.829.285	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	56.851.857.222	-	3.962.078	Prepaid taxes
Taksiran tagihan pajak	231.004.551	-	16.099	Estimated claims for tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	206.582.553	-	14.397	Other non-current financial assets
Total aset	577.628.278.803	-	40.255.647	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	193.136.248.590	-	13.459.910	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	25.282.249.248	-	1.761.952	Other payables
Utang pajak	148.607.169.078	-	10.356.622	Taxes payable
Beban akrual	18.662.538.984	-	1.300.616	Accrued expenses
Uang jaminan	6.979.439.694	-	486.406	Security deposits
Utang pembiayaan konsumen	2.120.409.126	-	147.774	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja	24.231.758.958	-	1.688.742	Employee benefits liability
Utang bank	37.075.758.640	1.244.169	3.971.441	Bank loans
Total liabilitas	456.095.572.318	1.244.169	33.173.463	Total liabilities
Aset - neto	121.532.706.485	(1.244.169)	7.082.184	Net assets

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Information concerning monetary assets and liabilities denominated in rupiah as of March 31, 2022, and their U.S. dollar equivalents converted using the middle exchange rates that were published by Bank Indonesia is as follows:

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Royalti dan kewajiban pengelolaan lingkungan hidup

IBP melakukan kegiatan usahanya berdasarkan PKP2B antara IBP dan Pemerintah yang diwakili oleh Kementerian Pertambangan dan Energi, efektif sejak tanggal 20 November 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, IBP bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas kegiatan penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Timur. IBP memulai periode operasi selama 30 tahun yang dimulai pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2036 dengan memproduksi batubara di area of interest Simpang Pasir.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, IBP juga diharuskan memberikan royalti yang dihitung sebesar 13,5% atas batubara yang diproduksi kepada Pemerintah dan juga memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi area pertambangan sesudah produksi selesai.

Kegiatan usaha IBP telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan IBP adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Sehubungan dengan kewajiban pengelolaan lingkungan hidupnya, pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, IBP telah membentuk provisi sebesar US\$714.894 dan US\$731.761 yang disajikan sebagai "Provisi untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24).

Beban royalti yang diakui IBP sehubungan dengan PKP2B diatas disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Royalty and environmental matters

IBP's activities are governed by the provisions of a PKP2B which was entered into between IBP and the Government, represented by the Ministry of Mines and Energy, effective from November 20, 1997.

Under the terms of the PKP2B, IBP acts as a contractor for the Government which is responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan. IBP commenced its 30-year operating period in 2006 and it shall continue up to 2036 with coal being produced from the Simpang Pasir area of interest.

Under the terms of the PKP2B, IBP is also required to pay royalty computed at 13.5% of the coal produced to the Government and also has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas following the completion of production.

The operations of the IBP have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. IBP's policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government, by applying technically proven and economically feasible measures.

In relation to its obligation for environmental matters, as of March 31, 2022 and December 31, 2021, IBP has recognized provision amounting to US\$714,894 and US\$731,761 which is presented as "Provision for Environmental and Reclamation Costs" in the consolidated statement of financial position (Note 24).

Royalty expenses in connection with the above PKP2B are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 29).

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian penambangan

IBP, sebagai produsen batubara, telah mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, IBP diharuskan membayar biaya penambangan kepada kontraktor, yang dihitung secara bulanan dengan mengalikan tarif yang tertera di perjanjian dengan total metrik ton batubara yang diproduksi/dijual.

Berdasarkan perjanjian, kontraktor akan menyediakan semua perlengkapan, mesin, peralatan dan barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan antara lain, kegiatan eksplorasi, pembersihan lahan, pengupasan tanah pucuk dan tanah penutup, transportasi batubara, pemeliharaan jalan angkutan, pemotongan/pencucian batubara, pemuatan pada kapal tongkang, *backfilling* dan reklamasi, dan juga diharuskan untuk memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, biaya penambangan yang dibebankan pada operasi tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Coal mining agreements

IBP, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Based on the agreements, IBP is required to pay its contractors a mining fee, which is calculated by multiplying the rates specified in the agreement to the total metric tons of coal production/barging on a monthly basis.

Based on the agreements, the contractors will provide all equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing, among others, exploration activities, land clearing, top soil and overburden removal, coal transport, maintenance hauling road, coal crushing/washing, barging, backfilling and reclamation, and also are required to meet certain minimum production requirements.

In March 31, 2022 and December 31, 2021, the mining costs charged to current operations are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 29).

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian penambangan (lanjutan)

Ikhtisar kontraktor yang diperkerjakan dan masing-masing aktivitasnya adalah sebagai berikut:

Kontraktor/Contractor	Tipe aktivitas/Type of activities
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Penambangan, Pemindahan Lapisan Batuan (stripping) batuan / tanah penutup dengan atau tanpa didahului peledakan, penggalian, pengangkutan menggunakan truk / <i>Coal Getting , Overburden, Ripping, Hauling.</i>
PT Ansaf Inti Resources	Pembersihan lahan, pengupasan tanah pucuk dan penutup, transportasi batubara, backfilling dan reklamasi. <i>Land clearing, top soil and overburden removal, coal transport, backfilling and reclamation.</i>
CV Fathiyah MZ	Pembersihan Lahan, Penambangan Tanah Pucuk dan Penutup, Backfilling dan Pembuatan Kolam Sedimentasi / <i>Land Clearing, Top Soil and Overburden Removal, Backfilling and Setting Pond.</i>
CV Sinar Mandiri Bersaudara	Pembersihan Lahan, Penambangan Tanah Pucuk dan Penutup, Backfilling dan Pembuatan Kolam Sedimentasi / <i>Land Clearing, Top Soil and Overburden Removal, Backfilling and Setting Pond.</i>

Berdasarkan perjanjian dengan kontraktor, kontraktor diharuskan untuk memberikan uang jaminan, yang akan dikembalikan setelah kontraktor memenuhi kewajibannya untuk melakukan kegiatan reklamasi pada saat berakhirnya kegiatan penambangan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo uang jaminan reklamasi yang telah diterima oleh Entitas Anak, IBP disajikan sebagai bagian dari "Uang Jaminan" (Catatan 21).

c. Perjanjian kerjasama lahan

IBP mengadakan beberapa perjanjian dengan penguasa hak tanah di wilayah kuasa pertambangan milik IBP di wilayah Samarinda. Berdasarkan perjanjian, IBP berhak untuk melakukan kegiatan penambangan di wilayah penguasa hak tanah dan juga diharuskan untuk membayar biaya kompensasi lahan secara bulanan kepada penguasa hak tanah, yang dihitung dengan mengalikan total metrik ton batubara yang akan diambil dari lahan penguasa hak tanah dengan tarif yang telah disetujui di perjanjian.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Coal mining agreements (continued)

The summary of contractors hired and their respective activities is as follows:

Tipe aktivitas/Type of activities
Penambangan, Pemindahan Lapisan Batuan (stripping) batuan / tanah penutup dengan atau tanpa didahului peledakan, penggalian, pengangkutan menggunakan truk / <i>Coal Getting , Overburden, Ripping, Hauling.</i>
Pembersihan lahan, pengupasan tanah pucuk dan penutup, transportasi batubara, backfilling dan reklamasi. <i>Land clearing, top soil and overburden removal, coal transport, backfilling and reclamation.</i>
Pembersihan Lahan, Penambangan Tanah Pucuk dan Penutup, Backfilling dan Pembuatan Kolam Sedimentasi / <i>Land Clearing, Top Soil and Overburden Removal, Backfilling and Setting Pond.</i>
Pembersihan Lahan, Penambangan Tanah Pucuk dan Penutup, Backfilling dan Pembuatan Kolam Sedimentasi / <i>Land Clearing, Top Soil and Overburden Removal, Backfilling and Setting Pond.</i>

Under the agreements with the contractors, the contractors are required to pay security deposits, which will be returned upon the fulfillment of the contractor's obligation to perform reclamation activities at the mine-out stage.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of reclamation security deposits received by a Subsidiary, IBP, were presented as part of "Security Deposits" (Note 21).

c. Land cooperation agreement

IBP has entered into various agreements with owners of land on which IBP's mining authorization area is located in Samarinda. Based on the agreements, IBP is authorized to undertake mining activities on the owners' land and also is required to pay land compensation fee on a monthly basis to the landowners, which is calculated by multiplying the total metric tons of coal to be exploited from the owners' land by the agreed rate specified in the agreements.

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama lahan (lanjutan)

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, biaya kompensasi lahan yang dibebankan pada operasi tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

d. Perjanjian pemasok jangka panjang

Berdasarkan Perjanjian Pemasokan Jangka Panjang tanggal 25 Maret 2019 antara PT Insani Baraperkasa (sebagai Penjual) dan LG International Singapore Pte Ltd. (sebagai Pembeli) mengenai jual beli produk (batubara) sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, dimana Penjual akan memasok produk kepada Pembeli dan Pembeli akan membeli produk yang dipasok tersebut selama jangka waktu kontrak. Jangka waktu kontrak sampai dengan berakhirnya konsesi (PKP2B) tahun 2036. Total produk yang akan dijual dan menjadi hak pembeli sebesar 750.000 MT setiap tahun selama jangka waktu kontrak, kecuali untuk tahun 2019 akan dihitung dengan pro rata dari awal masa perjanjian. Sebagai pertimbangan bagi Penjual untuk menjamin penjualan produk ke Pembeli selama masa kontrak sesuai dengan perjanjian ini, maka Pembeli harus membayar kepada penjual sebesar USD 7.710.000 (komitmen jangka panjang). Selama masa perjanjian, komitmen jangka panjang ini akan diterima sebesar USD 453.529 pada awal tahun kontrak dan selanjutnya setiap awal tahun sampai komitmen jangka panjang diterima secara penuh oleh penjual dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain. Komitmen jangka panjang ini tidak dapat dikembalikan dengan alasan apapun oleh Penjual.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Land cooperation agreement (continued)

In March 31, 2022 and December 31, 2021, the land compensation fee charged to current operations is presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 29).

d. Long –term supply agreement

Based on Long Term Supply Agreement dated March 25, 2019 between PT Insani Baraperkasa (as Seller) and LG International Singapore Pte Ltd. (as Buyer) relating to sale and purchase of products (coal) on the terms and conditions set out, whereas the Seller shall supply to the buyer the products and the Buyer shall buy such products during the contract term. The contract terms will mature until the expiry of concession (PKP2B) year 2036. For each year the total quantities of products that Buyer is entitle to and shall buy from the seller shall be 750,000 MT during the contract term, except year 2019 shall be calculated pro rate from the start of the contract term. As a consideration for the Seller to guarantee to sell the products to the Buyer for the contract term in accordance with this agreement, the Buyer shall pay USD 7,710,000 (as long term commitment) to Seller. During the contract term, the long term commitment shall be earned at rate USD 453,529 for every contract year which shall first on the effective date and subsequently on the first day of each contract year until the full long term commitment is earned by the seller and recorded as long term commitment in others income. This long term commitment shall not be returnable for any reason whatsoever by the seller.

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Nota Kesepahaman Jual Beli Listrik

Berdasarkan Nota Kesepahaman No. 014/MOU/BPP/II/ 2012 dan/atau No. 007.Kjs/041/DJBB/2012 tanggal 27 Februari 2012 untuk jangka waktu setahun antara BPP dengan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB) tentang Rencana Jual Beli Tenaga Listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Energi Terbarukan Tenaga Minihidro Cicatih Kapasitas Total 6.400 kW, DJBB bersedia membeli tenaga listrik dengan total kapasitas terpasang 6.400 kW, dengan produksi rata-rata tahunan sebesar 35.320 MWh yang disalurkan langsung ke sistem Tegangan Menengah 20 kV.

f. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik

- PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (Power Purchase Agreement = PPA) No. 036/PPA/BPP/VII/2012 dan/atau No. 152.Pj/041/DJBB/2012 tanggal 9 Juli 2012 antara BPP dengan PT PLN (Persero) disepakati Jual Beli Tenaga Listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Energi Terbarukan Tenaga Minihidro Cicatih Kapasitas Total 6.400 kW dengan harga sesuai Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 04 Tahun 2012 tanggal 31 Januari 2012 sebesar Rp 656 per kWh pada Titik Transaksi. Penyesuaian harga beli Tenaga Listrik hanya dapat dilakukan apabila terdapat perubahan peraturan perundang-undangan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 15 (lima belas tahun) tahun setelah Commercial Operating Date (COD) Pembangkit dan dapat diperpanjang. COD Pembangkit adalah tanggal COD unit terakhir, yaitu hari berikutnya setelah hari dimana Unit tersebut telah dinyatakan berhasil melalui prosedur tes pengujian dan komisioning untuk dinyatakan bahwa Unit tersebut siap beroperasi secara komersil.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Power Sale and Purchase Memorandum of Understanding

Based on Memorandum No. 014/MOU/BPP/II/2012 and/or No. 007.Kjs/ 041/DJBB /2012 dated February 27, 2012 for a period of one year between BPP and PT PLN (Persero) Distribution for West Java and Banten (DJBB) regarding the Plan to Purchase Power from Cicatih Mini Hydro Renewable Energy Power Plant with a total capacity of 6,400 kW, DJBB was willing to purchase electricity with a total installed capacity of 6,400 kW, with average annual production of 35,320 MWh distributed directly to the 20 kV Medium Voltage system.

f. Power Purchase Agreement

- PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat and Banten (DJBB)

Based on Power Purchase Agreement Electricity (Power Purchase Agreement = PPA) No. 036/PPA/BPP/VII/2012 and/or No. 152.Pj/041/DJBB/2012 dated July 9, 2012 between BPP and PT PLN (Persero) agreed to purchase power from Cicatih Mini Hydro Renewable Energy Power Plant with a total capacity of 6,400 kW at a price in accordance with Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 04 Year 2012 dated January 31, 2012 amounting to Rp 656 per kWh at Point Transaction. Power purchase price adjustment can only be done if there is a change in legislation. This agreement is valid up to 15 (fifteen) years after the Commercial Operating Date (COD) and can be extended. The plant's COD is the COD of the last unit, the following day after the day where the unit has been declared successful through the testing and commissioning procedures to be stated that the unit is ready for commercial operations.

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (Lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2015 dilakukan Addendum VI untuk perpanjangan masa Financing Date dalam waktu selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2015. Pada tanggal 31 Agustus 2015 berdasarkan Berita Acara No. 0692.BA/AGA.01.01/ DJBB/2015 BPP telah mencapai tahap Financing Date sesuai dengan ketentuan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik dengan PT PLN (Persero).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Power Purchase Agreement (Continued)

On April 21, 2015 there was Addendum IV to extend the Financing Date not later than August 31, 2015. On August 31, 2015 based on Report No. 0692.BA/AGA.01.01/ DJBB/ 2015 BPP has reached the Financing Date stage in accordance with the provisions of the Power Purchase Agreement with PT PLN (Persero).

38. PERATURAN MENTERI

a. UU Minerba dan Peraturan Pemerintah yang Terkait

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, diantaranya adalah pemegang PKP2B yang bermaksud untuk memperoleh Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perijinan ("IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian") harus mengajukan penyesuaian dalam jangka waktu paling cepat 5 (lima) tahun dan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum PKP2B berakhir serta menegaskan adanya jaminan untuk diberikan perpanjangan PKP2B menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi syarat dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 3/2020 harus diterapkan dalam waktu 1 (satu) tahun sejak UU No. 3/2020 mulai berlaku. Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja telah diundangkan yang mengubah beberapa ketentuan pada UU No. 3/2020.

Pada bulan February 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22 dan PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018").

38. MINISTERIAL REGULATIONS

a. UU Minerba and Related Government Regulations

On June 10, 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") has been promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, including, the holder of CCA that intends to obtain Special Mining Business License for the Continuation of Contract/Agreement Operation ("IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation"), shall submit the adjustment with 5 (five) years at the earliest and 1 (one) year at the latest before the CCA expires and asserts that there is a guarantee for the extension of CCA to become IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation, after fulfilling the requirements as stipulated in Law No. 3/2020. Law No. 3/2020 also regulates that the implementing regulations of Law No. 3/2020 shall be established within 1 (one) year since Law No. 3/2020 comes into force. On November 2, 2020, Law No. 11/2020 on Job Creation was promulgated, which amended several provisions of Law No. 3/2020.

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications regarding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicated that existing CCAs will be honoured by the Government, although any extension of existing CCAs will take place through the issue of an IUP.

The Government further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018 ("GR No. 8/2018").

38. PERATURAN MENTERI (lanjutan)

b. Peraturan Menteri No. 261 K/30/MEM/2019

Pada tanggal 26 Desember 2019, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 261/K/30/MEM/2019 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri tahun 2020 yang menetapkan antara lain persentase batas minimal *Domestic Market Obligation* ("DMO") tahun 2020. Perusahaan dan Entitas Anak akan selalu memonitor pemenuhan kebutuhan DMO. Pada tanggal 29 Desember 2020, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 255.K/30/MEM/2020 tentang Pemenuhan Konsumsi Batubara Domestik untuk Tahun 2021.

c. Peraturan Menteri No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 11/2020 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Beberapa ketentuan di KESDM No. 17/2010, berhubungan dengan harga patokan penjualan untuk mineral dan batubara dicabut dari tanggal tersebut.

Pada tanggal 7 Agustus 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1925 K/30/MEM/2018, yang mengubah Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018, antara lain untuk mengatur pemegang IUP-Operasi Produk dan PKP2B yang telah memenuhi persentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri dan ketentuan harga jual batubara akan diberikan peningkatan total produksi nasional sebesar 100 juta ton selama Perusahaan dapat memenuhi ketentuan teknis praktik pertambangan dan kewajiban lingkungan.

Pada tanggal 26 Desember 2019, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 261 K/30/MEM/2019, yang mengatur harga jual batubara sebesar USD 70 per metrik ton kapal FOB untuk pasolan listrik untuk kepentingan publik. Keputusan Menteri ini mencabut Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 yang diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K/30/MEM/2018.

d. Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"),

38. MINISTERIAL REGULATIONS (continued)

b. Ministerial Regulation No. 261 K/30/MEM/2019

On December 26, 2019, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 261 K/30/MEM/2019 regarding the Setting of the Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption for the year 2020 which stipulates among others the minimum Domestic Market Obligation ("DMO") percentage for the year 2020. The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement. On December 29, 2020, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 255.K/30/MEM/2020 on the Fulfillment of the Coal Domestic Consumption for the Year 2021

c. Ministerial Regulation No. 7/2017

On January 11, 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was recently amended through Ministerial Regulation No. 11/2020, regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales. The provisions of MoEMR No. 17/2010, relating to benchmark prices for minerals and coal sales are revoked from that date.

On August 7, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1925 K/30/MEM/2018, which amends the Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 to regulate, among others that IUP-Production Operation holders and CCA holders who have fulfilled the minimum percentage of coal sales for domestic consumption and the requirement of coal sales price will be given the increase of total national production amounted to 100 million tonnes as long as the Group can fulfill the requirements of the technical good mining practices and the environmental obligations.

On December 26, 2019, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 261 K/30/MEM/2019, which regulates a coal sales price of USD 70 per metric tonne FOB vessel for supplying coal for electricity provided in the public interest. This Ministerial Decree revokes Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 which was amended by Ministerial Decree No. 1410 K/30/MEM/2018.

d. Ministerial Regulation No. 7/2020

On March 3, 2020, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 revokes, among others, Ministerial Regulation No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Permen No. 11/2018"),

38. PERATURAN MENTERI (Lanjutan)

d. Peraturan Menteri No. 7/2020 (lanjutan)

Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Permen No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 ini diantaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban dan larangan dan rencana kerja anggaran biaya dana laporan.

Pada tanggal 19 April 2018, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1796 K/30/MEM/2018 mengenai pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi serta penerbitan perizinan di bidang pertambangan mineral dan batubara yang di antara lain mengatur pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi dan penerbitan IUPK Operasi Produksi perpanjangan dari Kontrak Karya atau KPK2B yang telah berakhir.

e. Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") yang mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamaan Pemasikan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Usaha Khusus Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Permen ESDM No. 25/2018 telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 17/2020 pada tanggal 23 November 2020.

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

38. MINISTERIAL REGULATIONS (continued)

d. Ministerial Regulation No. 7/2020 (continued)

Ministerial Regulation No. 22/2018 on the Amendment to Permen No. 11/2018, Ministerial Regulation No. 51/2018 on the Second Amendment to Permen No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Regulation No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 regulated the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports.

On April 19, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1796 K/30/MEM/2018 regarding the Guidelines for the Application, Evaluation and Issuance of Licenses in the Mineral and Coal Mining Sector, which among others regulates the guidelines for the implementation of application, evaluation and the issuance of IUPK Operation Production as an extension of an expired Contract of Work of CCA.

e. Ministerial Regulation No. 25/2018

On April 30, 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation no. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities. This Ministerial Regulation No. 25/2018 has been recently amended through Ministerial Regulation No. 17/2020 on November 23, 2020.

On September 5, 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/60/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

38. PERATURAN MENTERI (Lanjutan)

f. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019

Pada bulan November 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang diterapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini dan dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

AI dan AMC, sebagai pemegang IPPKH sudah mulai melaksanakan kewajiban atas penanaman rehabilitasi DAS tersebut, sehingga, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana dimaksud diatas.

38. MINISTERIAL REGULATIONS (continued)

f. Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019

In November 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/10/2019 regarding the Planting for the Rehabilitation of Watershed Areas.

This regulation is a guideline for Borrow and Use of Forest Area Permit (Isi Pinjam Pakai Kawasan Hutan/"IPPKH") holders which are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation and with procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this rule.

AI and AMC, as the holders by IPPKH have started to fulfil the obligation by planting the rehabilitation of the watershed, therefore, management believes that the Group has complied with the provisions in the regulation as mentioned above.

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Dinyatakan dalam dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022
(Expressed in U.S. dollar, except otherwise stated)**

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan klasifikasi dan nilai tercatat, yang sama dengan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 :

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Aset keuangan yang diukur dengan biaya			Financial assets measured at
<i>Perolehan diamortisasi</i>			Amortised cost
Kas dan setara kas	25.749.390	27.858.789	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi			Restricted time deposit – current portion
Penggunaannya – bagian lancar	379.146	381.271	Trade receivables
Piutang usaha			Related party
Pihak berelasi	11.264	9.203	Third parties - net
Pihak ketiga - neto	17.207.713	3.469.797	Other receivables
Piutang lain-lain			Third parties - net
Pihak ketiga - neto	1.742.679	3.711.238	Related party
Pihak berelasi	1.086.606	1.218.089	
Total aset keuangan lancar	46.176.798	36.648.387	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Aset keuangan yang diukur dengan biaya			Financial assets measured at
<i>Perolehan diamortisasi</i>			Amortised cost
Lain-lain	14.397	14.123	Others
Deposito berjangka yang dibatasi			Restricted time deposit
Penggunaannya – bagian tidak lancar	3.848.147	3.350.800	– net of current portion
Total aset keuangan tidak lancar	3.862.544	3.364.923	Total non-current financial assets
Total Aset Keuangan	50.039.342	40.013.310	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur dengan			Financial liabilities measured at
biaya perolehan diamortisasi			amortized cost
Utang usaha - pihak ketiga	13.478.348	7.291.621	Trade payables - third parties
Utang kepada Pihak Berelasi	-	140.164	Due to Related Parties
Utang lain-lain- Pihak Ketiga	1.761.952	711.028	Other payables – Third Parties
Beban akrual	1.300.616	1.841.033	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo			Current maturities of long-term debts
dalam satu tahun			Bank Loan
Utang Bank	935.699	1.120.750	Lease liabilities
Liabilitas sewa	153.790	202.959	Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	42.774	56.223	
Total liabilitas keuangan jangka pendek	17.673.179	11.363.778	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur dengan			Financial liabilities measured at
biaya perolehan diamortisasi			amortized cost
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi			
bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
<i>Long-term debts - net of current maturities</i>			
Utang bank	3.035.742	3.049.003	Bank Loan
Utang pembiayaan konsumen	105.000	109.365	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	153.558	150.642	Lease liabilities
Uang jaminan	486.406	429.023	Security deposits
Total liabilitas keuangan jangka panjang	3.780.706	3.738.033	Total non-current financial liabilities
Total Liabilitas Keuangan	21.453.885	15.101.811	Total Financial Liabilities

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, piutang kepada pihak-pihak berelasi, utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan uang jaminan jangka pendek) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset keuangan tidak lancar lainnya (piutang jangka panjang, investasi HTM dan lain-lain), utang sewa pembiayaan, utang pembiayaan konsumen dan uang jaminan. Nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar lainnya (piutang jangka panjang dan lain-lain) dan uang jaminan diasumsikan sama dengan jumlah tercatatnya karena instrumen keuangan tersebut tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan. Nilai wajar atas aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi HTM, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena perbedaannya dianggap tidak material.

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. *Short-term financial assets and liabilities*

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, short-term investments, trade and other receivables, due from related parties, trade and other payables, accrued expenses and short-term security deposits) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

b. *Long-term financial assets and liabilities*

Long-term financial instruments consist of other non-current financial assets (long-term receivables, HTM investments and others), obligations under finance lease, consumer financing payables and security deposits. The fair value of other non-current financial assets (long-term receivables and others) and security deposits are assumed to be equal to their original principal amount because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the reporting period. The fair values of other non-current financial asset - HTM investment, obligations under finance lease and consumer financing payables are assumed to be the same as their carrying values since the difference is considered immaterial.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Perusahaan dan entitas anaknya meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya. Perusahaan dan entitas anaknya juga mempunyai berbagai liabilitas keuangan seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas jangka panjang dan uang jaminan. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk menghasilkan pendanaan untuk operasi Perusahaan dan entitas anaknya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anaknya adalah risiko harga, risiko mata uang asing, risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko harga

IBP menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara IBP (umumnya dikenal dengan "Insani Coal") ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. IBP tidak melakukan transaksi kontrak batubara dan belum mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, IBP melakukan kontrak penjualan batubara jangka pendek dengan harga tetap dengan beberapa pelanggan untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The principal financial assets of the Company and its subsidiaries consist of cash and cash equivalents and trade receivables which arise directly from their operations. The Company and its subsidiaries also have various financial liabilities, such as trade payables, accrued expenses, long-term debts and security deposits. The main purpose of these financial liabilities is to generate funds for the operations of the Company and its subsidiaries.

The main risks arising from the Company's and its subsidiaries' financial instruments are price risk, foreign exchange risk, fair value and cash flow interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

a. Price risk

IBP faces commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices for IBP's coal (commonly known as "Insani Coal") are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, coal carries prices that are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. IBP did not engage in trading coal contracts and has not entered into long-term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. Instead, IBP enters into short-term fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap Perusahaan dan entitas anaknya terutama berasal dari kas dan setara kas dan jumlah yang akan diterima dan/atau terutang kepada kantor pajak (pajak pertambahan nilai, taksiran tagihan pajak dan utang pajak).

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing.

c. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan entitas anaknya terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan deposito berjangka. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi pendapatan bunga Perusahaan dan entitas anaknya.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan entitas anaknya memperoleh suku bunga mengambang untuk deposito berjangka.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya terkait dengan risiko suku bunga adalah dengan mengelola pendapatan bunga melalui kombinasi deposito dan investasi jangka pendek dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan dan entitas anaknya melakukan perbandingan atas suku bunga tetap dan suku bunga mengambang di pasar keuangan yang relevan.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's and its subsidiaries' exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents and amounts receivable and/or payable to the Tax Office (value added tax, estimated claims for tax refund and taxes payable).

The Company and its subsidiaries do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

c. Fair value and cash flow interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries are exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to their time deposits. Interest rate fluctuations influence the interest income of the Company and its subsidiaries.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company's and its subsidiaries' time deposits earned floating interest rates.

The Company and its subsidiaries' policies relating to interest rate risk are to manage interest income through a mix of fixed and variable rate of time deposits and short-term investment. The Company and its subsidiaries make a comparison of fixed rates and floating rates in the relevant financial markets.

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan entitas anaknya berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi resiko ini, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan: (i) dengan pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik, (ii) setelah menerima pembayaran uang jaminan terlebih dahulu, khususnya untuk pelanggan besar, dan (iii) mempunyai perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya di mana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Di samping itu, Perusahaan dan entitas anaknya akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat telat/gagal bayar. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan aset keuangan tidak lancar lainnya, risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan entitas anaknya timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan dananya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

d. Credit risk

The Company and subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to their customers. To mitigate this risk, the Company and its subsidiaries have policies in place to ensure that sales of products are made only: (i) to creditworthy customers with proven track record and good credit history, (ii) after the receipt of security deposits in advance, particularly for major customers, and (iii) legally binding agreements are in place for coal sales transactions. It is the Company and its subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, the Company and its subsidiaries will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which consist of cash and cash equivalents, short-term investments and other non-current financial assets, the Company's and subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Company and its subsidiaries have a policy not to place investments that have high credit risks and put their funds only in banks with high credit ratings.

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 :

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Belum Jatuh Tempo	15.928.068	1.174.635	Current
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1-30 hari	407.360	524.994	1-30 days
31-60 hari	580.288	1.258.214	31-60 days
61-90 hari	312.843	86.366	61-90 days
Lebih dari 90 hari	829.334	1.278.410	More than 90 days
Jumlah	18.057.893	4.322.619	Jumlah
Cadangan Penurunan Nilai	(838.916)	(843.619)	Allowance for Impairment
Total	17.218.977	3.479.000	Total

e. Risiko likuiditas

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas.

Perusahaan dan entitas anaknya secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan dalam mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana. Inisiatif-inisiatif ini termasuk utang bank dan pinjaman dan penerbitan saham di pasar modal.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
 OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

d. Credit risk (continued)

The tables below represent the aging analysis of trade receivables as of March 31, 2022 and December 31, 2021 :

	31 Maret / March 31, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
Belum Jatuh Tempo	15.928.068	1.174.635	Current
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1-30 hari	407.360	524.994	1-30 days
31-60 hari	580.288	1.258.214	31-60 days
61-90 hari	312.843	86.366	61-90 days
Lebih dari 90 hari	829.334	1.278.410	More than 90 days
Jumlah	18.057.893	4.322.619	Jumlah
Cadangan Penurunan Nilai	(838.916)	(843.619)	Allowance for Impairment
Total	17.218.977	3.479.000	Total

e. Liquidity risk

The Company and its subsidiaries manage their liquidity profile to be able to finance their capital expenditure and service their maturing debts by maintaining sufficient cash.

The Company and its subsidiaries regularly evaluate their projected and actual cash flow information and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings and additional equity market issues.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Maret 2022 berdasarkan jadwal pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 - 2 tahun/ <i>1 - 2 years</i>	2 - 3 tahun/ <i>2 - 3 years</i>	Lebih dari 3 tahun/ <i>More than 3 years</i>	Total	
Utang usaha	13.478.348	-	-	-	13.478.348	Trade payables
Utang lain-lain	1.761.952	-	-	-	1.761.952	Other payables
Beban akrual	1300.616	-	-	-	1.300.616	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	42.774	61.608	43.392	-	147.774	Consumer financing payables
Uang jaminan	-	-	-	486.406	486.406	Security deposits
Utang Bank	935.699	1.115.953	1.919.789	-	3.971.441	Bank Loan

f. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

e. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company's and its subsidiaries' financial liabilities as of March 31, 2022 based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

f. Capital Management

The primary objective of the Company's and its subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize stockholders' value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust their capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to stockholders or issue new shares.

41. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2022				
	1 Januari/ January 1 2022	Arus Kas / Cash Flows	Perubahan Non Kas/ Non Cash Changes	31 Maret 2022 / March 31, 2022	
Komitmen Pemasokan Jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	453.529	-	(453.529)	-	Current Maturities of Long Term Supply Commitments
Laba / (Rugi) perusahaan asosiasi	-	-	40.477	40.477	Profit / (Loss) Association Company

41. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities is as follows:

42. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 05 Agustus 2021, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No 4, pemegang saham memutuskan untuk, antara lain membagikan dividen kas sebesar Rp 25.813.989.933 (setara dengan USD 1.804.155) atau Rp 5.5 per saham kepada pemegang saham.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 011/RAIN-JKT/X/2021 pada tanggal 25 Oktober 2021, pemegang saham memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp 93.869.054.300 (setara dengan USD 6.560.562) atau Rp 20 per saham kepada pemegang saham.

42. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In the Company's Stockholders Annual General Meeting held on August 05, 2021, the minutes of which were notarized under Notarial Deed No. 4 of Rini Yulianti, S.H., the stockholders resolved to, among others, declare a cash dividend amounting to Rp 25,813,989,933 (equivalent to USD 1,804,155) or Rp 5.5 per share.

Based on Decree of the Board of Commissioners No. 011/RAIN-JKT/X/2021 on October 25, 2021, the stockholders decided to distribute an interim dividend of Rp 93,869,054,300 (equivalent to USD 6,560,562) or Rp 20 per share.

43. LITIGASI

Entitas Anak, IBP, menerima Surat dari BANI perihal Penyelesaian Perkara No. 44009/II/ARB-BANI/2021 (BANI 440009) tanggal 26 Februari 2021. PT Surya Jalur Anugerah (PT SJA) melalui kuasa hukumnya Luhut Marihot Parulian Pangaribuan Advokat & Hukum Penasehat mengajukan sengketa kepada Perusahaan mengenai Surat No. 125/IBP-SJA/JKT/XII/2020 yang disampaikan Perusahaan kepada PT SJA tanggal 2 Desember 2020 tentang Pengakhiran Perjanjian Jasa Pengguna Sarana Jalan dan Pelabuhan dalam Akta No. 86 tanggal 15 Maret 2019 antara Perseroan dengan PT SJA. Atas putusan hubungan kerja ini, PT SJA melalui kuasa hukumnya Luhut Marithot Parulian Pangaribuan Advokat & Penasehat Hukum telah menyampaikan pemberitahuan hukum kepada Perseroan dengan Surat Pemberitahuan Hukum No. 162/LMPP-SJA/XII/2020 tanggal 11 Desember 2020.

43. LITIGATION

A Subsidiary, IBP, received Letter from BANI regarding the Settlement of Case No. 44009/II/ARB-BANI/2021 (BANI 440009) dated February 26, 2021. PT Surya Jalur Anugerah (PT SJA) through its attorney Luhut Marihot Parulian Pangaribuan Advocates & Legal Counsellors filed a dispute against the Company regarding Letter No. 125/IBP-SJA/JKT/XII/2020 submitted by the Company to PT SJA dated December 2, 2020 regarding the Termination of the Road and Port Facility User Service Agreement in Deed No. 86 dated March 15, 2019 between the Company and PT SJA. On this termination, PT SJA through its attorney Luhut Marithot Parulian Advocates & Legal Counsellors submitted a legal notice to the Company with Letter on Legal Notice No. 162/LMPP-SJA/XII/2020 dated December 11, 2020.

43. LITIGASI (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Maret 2021, Entitas Anak, IBP, menerima Surat dari BANI No. 21.527/III/BANI/AT-Ln tentang keterangan bahwa PT SJA telah membayar biaya administrasi, biaya pemeriksaan dan biaya sewenang-wenang yang menjadi kewajiban pemohon, sedangkan biaya administrasi, biaya pemeriksaan dan biaya sewenang-wenang IBP (termohon) belum diterima.

PT SJA selaku Pemohon menyatakan bahwa IBP telah wanprestasi atas Perjanjian Pelayanan Penggunaan Sarana Jalan dan Pelabuhan berdasarkan Akta No. 86 tanggal 15 Mei 2019 dari Buntario Tigris Darmawa, S.H., S.E., M.H. dan Perjanjian Masa Kondisi Sulit tertanggal 26 Oktober 2020 karena IBP telah melakukan pengiriman batubara melalui dermaga pihak ketiga, melanggar syarat pembayaran dan secara sepihak mengakhiri Perjanjian Pelayanan Penggunaan Fasilitas Jalan dan Pelabuhan. Sementara itu, IBP mengajukan Tuntutan Balik dengan alasan izin tersebut tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah terjadi wanprestasi oleh PT SJA atas Perjanjian Pelayanan Penggunaan Fasilitas Jalan dan Pelabuhan.

Pada tanggal 14 Februari 2022 proses pemeriksaan perkara BANI 440009 telah selesai dan sesuai dengan sidang terakhir pada tanggal 31 Januari 2022 bahwa keputusan BANI 440009 akan disampaikan kurang lebih satu bulan setelah selesainya pemeriksaan yaitu tanggal 14 Maret 2022.

Mengenai hasil Putusan Perkara BANI 4400009, sesuai dengan permintaan masing-masing dari PT SJA dan PT IBP, Majelis Arbitrase dapat menolak semua permintaan dari para pihak.

Apabila Majelis Arbitrase mengabulkan seluruh gugatan Pemohon (PT SJA) dalam Permohonannya, maka IBP berpotensi untuk membayar ganti rugi kepada PT SJA sebesar menghukum termohon untuk membayar ganti rugi Pemohon sebesar Rp 11.664.878.909 dan USD 26.235.515,75 ditambah bunga sebesar 6% per tahun sejak tanggal 8 Februari 2021 sampai dengan lunas dan sebaliknya apabila Majelis Arbitrase mengabulkan seluruh gugatan IBP dalam Permohonannya, PT SJA berpotensi membayar kerugian materiil sebesar USD 2.608.597 dan kerugian immaterial sebesar USD 5.000.000.

Berdasarkan Surat No. 15/SS/14/II/2022 tanggal 22 Februari 2022 dari Kantor Hukum Soemarjono, Herman & Partners, selaku Konsultan Hukum mereka berkeyakinan bahwa Pengakhiran Perjanjian Pelayanan Penggunaan Fasilitas Jalan dan Pelabuhan oleh IBP sesuai dengan ketentuan Perjanjian Pelayanan Penggunaan Sarana Jalan dan Pelabuhan.

43. LITIGATION (Continued)

On March 19, 2021, a Subsidiary, IBP, received Letter from BANI No. 21.527/III/BANI/AT-Ln regarding the information that PT SJA has paid administrative fees, examination fees and arbitrary fees which are the obligations of the petitioner, while IBP's (the respondent) administrative fees, examination fees and arbitrary fees have not been received.

PT SJA as the petitioner stated that IBP had defaulted on the Service Agreement for the Use of Road and Port Facilities based on Deed No. 86 dated May 15, 2019 of Buntario Tigris Darmawa, S.H., S.E., M.H. and the Agreement on the Difficult Condition period dated October 26, 2020 because IBP had shipped coal through a third party jetty, violated the terms of payment and unilaterally terminated the Service Agreement for the Use of Road and Port Facilities. Meanwhile, IBP filed a Counterclaim on the basis that the permit was not in accordance with the provisions of the legislation and there was a default by PT SJA on the Service Agreement for the Use of Road and Port Facilities.

On February 14, 2022, the BANI 440009 case examination process has been completed and in accordance with the last trial on January 31, 2022 that the BANI 440009 decision will be submitted approximately one month after the completion of the examination, namely March 14, 2022.

Regarding the outcome of the BANI Case Decision 4400009, in accordance with the respective requests from PT SJA and PT IBP, the Arbitration Council may reject all requests from the parties.

If the Arbitration Council grants the entire claim of the petitioner (PT SJA) in its Application, then IBP has the potential to pay compensation to PT SJA in the amount of punishing the respondent to pay the petitioner's compensation of Rp 11,664,878,909 and USD 26,235,515.75 plus interest at 6% per year since February 8, 2021, until fully paid and vice versa if the Arbitration Council grants the entire claim of IBP in its Application, PT SJA has the potential to pay material losses of USD 2,608,597 and immaterial losses of USD 5,000,000.

Based on Letter No. 15/SS/14/II/2022 dated February 22, 2022 from Soemarjono, Herman & Partners Law Office, as a Legal Consultant they believe that IBP's Termination of the Service Agreement for the Use of Road and Port Facilities are in accordance with the provisions of the Service Agreement for Use of Road and Port Facilities.

**44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan yang diselesaikan pada tanggal 25 April 2022.

**44. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The Company and Subsidiaries' management is responsible for the preparation of the Consolidated Financial Statements which were completed on April 25, 2022.